

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara

Cikal bakal Safinatul Huda di rintis oleh simbah KH. Ridlwan. Beliau adl seorang ulama seangkatan dan shohib akrabnya mbah Sayyid Ja'far Shodiq atau terkenal dengan sebutan Yek De Kalinyamatan. Mbah Ridlwan dilahirkan di Kajen Pati. Silsilah beliau adalah mbah Ridlwan bin K. Thoyyib bin K. Raden Sholeh bin Simbah Jirah Wira'i binti simbah Alfiyah binti Simbah Syech Ahmad Mutamakkin Kajen Pati. Dalam pengembaraan dakwah pada sekitar tahun 1890 an sampai di desa sowan yg kemudian menikah dengan simbah khodijah yang merupakan adik dari Mbah Muhammad petinggi desa Sowan Kidul.¹

Pertama kali beliau datang ke desa Sowan yang dilaksanakan adalah ngrumat anak anak desa agar bisa mengaji dan mendirikan masjid utk majlis ta'lim bagi masyarakat. Lambat laun pondok pesantren dan majlis ta'lim berkembang sehingga pada periode berikutnya yaitu di masa kedua dipimpin oleh menantu beliau Mbah KH. Masykuri suami putri beliau Simbah Halimah menjelma menjadi Madrasah klasikal ibtidaiyah yang merupakan cikal bakal berdirinya madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Setelah beliau simbah Yai Masykuri wafat digantikan saudara keponakan beliau mbah Yai Masyhar. Pada periode mbah masyhar ini perkembangan madrasah sangat pesat. Di tambah dengan dibukanya cabang di pulau Indah Karimunjawa Jepara yaitu membuka MTs. Safinatul Huda, MA. NU. Safinatul Huda dan RA yang perkembangannya luar biasa pesat. Setelah Mbah Yai Masyhar Wafat, digantikan murid mbah yai Masykuri yaitu

¹ Dokumentasi MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, Tanggal 20 Agustus 2019

Mbah K. Muhayyin. Beliau sangat gigih mengatur madrasah secara administratif sehingga sepatat untuk secara formal legal berdiri yayasan dan semua lembaga dijadikan satu atap yaitu pontren, madrasah, majlis ta'lim, RA, masjid menjadi sama namanya *Safinatul Huda*. Tak lama beliau memimpin yayasan, beliau di panggil oleh Allah SWT, yang kemudian digantikan simbah KH. Masduqi Ridlwan yang merupakan putra mbah yai Masykuri dan cucu simbah yai Ridlwan yang ke 3 (cucu pertama mbah halimi, kedua, mbah M. Thoyyib, ketiga, mbah Yai Masduqi, ke empat Agus Salim, ke lima mbah Mustain Yanis dan terahir mbah Fathul Huda). Perjalanan sejarah Safinatul Huda merupakan model pendidikan sebagai respon bagaimana sebuah cita-cita untuk membentuk Desa yang mandiri dengan mempersiapkan SDM yang unggul dan anggun dalam moral. Maka Yayasan Safinatul Huda memiliki kekhasan yaitu *boarding scholl* satu komplek yaitu ;

- a. Pendidikan Pondok Pesantren Safinatul Huda yang mengajarkan kitab kuning langsung di asuh oleh Mbah Yai Masduqi Ridlwan yang sekarang khidmah di Wakil Rois Syuriah PCNU Jepara dan juga Pengurus *Idaroh Wustho Jam'iyyah Ahli Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah* Jawa Tengah di bidang Bahtsul Masail. Yang kedua adalah Tahfidzul Qur'an yang diasuh oleh putra putri beliau yang seluruhnya Khuffadz
- b. Madrasah Diniyah Safinatul Huda dimana santri madrasah wajib ikut madrasah diniyah dengan methode membaca kitab kuning cepat Ibtidaiy.
- c. RA. Safinatul Huda baik di sowan kidul maupun di Karimunjawa yang sekarang ini perkembangannya luar biasa terbukti dengan mahirnya anak-anak didik dalam membaca al-Quran dengan fasih dan tartil, penguasaan doa-doa sehari-hari, semua itu dengan menggunakan methode ABACA.
- d. MI. Safinatul Huda yg dididik oleh dewan guru muda dan semangat tinggi. Dewan guru MI adalah lulusan pontren dan Perguruan Tinggi.

2. Profil Madrasah²

- a) Nama Sekolah/ Madrasah : MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul
- Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) : Jalan Masjid Baiturrohman Sowan Kidul Kec. Kedung Kab. Jepara
- Nomor Telp/HP : 082331505243
- b) Nomor Statistik : 21 2 33 20 31 073
- c) Status Akreditasi Madrasah : A
- d) Nama Yayasan : Yayasan Safinatul Huda Jepara
- Alamat Yayasan & No. Telp : Sowan Kidul Kedung Jepara 59463
- e) Nama Kepala Sekolah : Achmad Makhali, S.E., M.Pd.
- Nomor Telp/HP : 082331505243
- f) Katagori sekolah : SBI/SSN/rintisan SSN
- g) Tahun dirikan/beroperasi : 1998/1998
- h) Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Yayasan
 - 1) Luas Tanah/Status : 1586 M2
 - 2) Luas Bangunan : 398,75 M2

3. Geografis

Adapun mengenai batas-batas wilayah MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara sebelah Utara berbatasan dengan Desa Menganti, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pecangaan Kulon, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tedunan Lor, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bugel.³ Dilihat dari lokasi yang demikian, maka MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung

² Dokumentasi MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, diakses Tanggal 20 Agustus 2019.

³ Buku panduan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, diakses Tanggal 20 Agustus 2019.

Jepara kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun 2018/2019, sebagai berikut :⁴

a. Visi

Visi MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara ialah Islami, berkualitas, populis dan membumi

Islami :

Menjadi Madrasah yang mampu menciptakan anak didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia dan mencerminkan nilai-nilai Islami.

Berkualitas :

Menjadi Madrasah berprestasi dan unggulan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman

Populis :

Menjadi Madrasah yang tumbuh, berkembang dan diterima serta dipercaya masyarakat.

Membumi :

Terwujudnya generasi Islam yang seimbang lahir dan batin, berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia dan berguna di masyarakat, dengan menjalankan dan mensyiarkan syariat Islam *'Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

b. Misi

Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara terurai sebagai berikut:⁵

- 1) Memberikan pelayanan pendidikan lahir batin kepada anak didik guna menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
- 2) Meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman kepada anak didik melalui pendekatan *akhlaqul karimah* dan *uswatun hasanah*.

⁴ Observasi pada tanggal 20 Agustus 2019.

⁵ Observasi pada tanggal 20 Agustus 2019.

- 3) Membentuk anak didik yang cerdas, terampil dan mandiri dengan berbudi pekerti yang luhur.
- 4) Menyebarkan dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam lading pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan Nasional.
- 5) Menyiapkan generasi muda yang handal, tangguh dan siap menghadapi tantangan zaman.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan tingkat Tsanawiyah yang terjangkau bagi masyarakat luas.
- 7) Meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran yang sejuk, senang dan berkualitas dengan berpijak pada Akhlakul Karimah.
- 8) Meningkatkan kualitas SDM alumni yang *kaffah* untuk mengabdikan pada umat dan lingkungan hidupnya untuk mengabdikan pada masyarakat.

Dari visi dan misi ini MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mencoba mengembangkan dan menjabarkan dalam tujuan pembelajaran secara komprehensif, sehingga MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara diharapkan menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam mengantarkan siswa mereka kepada tujuan hidup siswa. Penjabaran visi dan misi kedalam tujuan pembelajaran merupakan tugas dan tanggungjawab yang harus diemban oleh para guru.⁶

5. Tujuan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara

Tujuan pendidikan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan Nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

⁶ Hasil wawancara dengan Arif Setiawan, S.Pd, Waka kesiswaan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 20 Agustus 2019.

6. Struktur Organisasi

Dalam setiap organisasi, perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi yang didirikan, tidak terkecuali madrasah. Setiap lembaga pendidikan atau madrasah yang memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan pembedangannya yang disepakati bersama. Dengan adanya struktur dalam madrasah, kewenangan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerjasama yang baik akan membantu tercapainya tujuan madrasah. Jadi, keberadaan suatu lembaga pendidikan atau madrasah tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka madrasah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara dalam menjalankan tugas-tugas madrasah diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian.

Pembagian struktur kerja jelas pada masing-masing bidang akan memudahkan kinerja berdasarkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam menjalin kerja sama antar komponen yang efektif dan efisien.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus MTs Safinatul Huda Sowan Kidul
Kedung Jepara Tahun Pelajaram 2018/2019⁷:

No	Nama	Jabatan
1.	Achmad Makhali, S.E., M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Sholikh, M.Pd.I	Waka Kurikulum
3.	Arif Setiawan, S.Pd.	Waka Kesiswaan

⁷ Data Struktur Kepengurusan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, dikutip 25 Agustus 2019.

4.	Dwi Henry BK	Waka Sarpras
5.	Muhib Kholilah, S.Pd.	Wali Kelas VIIa
6.	Muhammad Ubaidillah, S.Pd.	Wali Kelas VIIb
7.	Hanik Suliswati, S.Pd.I.	Wali Kelas VIIIa
8.	Jazuli, S.Pd.I.	Wali Kelas VIIIb
9.	Khusnizar Ardiyani, S.Pd.	Wali Kelas IXa
10.	Ngateman, S.E.	Wali Kelas IXb
11.	Miftahul Huda, S.Pd.	Ka. TU
12.	Jazuli, M.Pd.I.	Bendahara

Struktur dan tugas di atas menggambarkan bahwa MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara telah menyusun perencanaan (*planing*), mengumpulkan sumberdaya (*organizing*). Pekerjaan kepala madrasah telah dibagi secara terperinci dengan harapan agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan pada masing komponen yang ada. Tugas kepala madrasah adalah bagaimana menggerakkan (*actuating*) personalia terstruktur tadi agar bisa berjalan sesuai dengan visi, misi, dan program yang telah direncanakan. Pengawasan untuk mengendalikan (*controlling*) agar organisasi berjalan sesuai rencana menuju tercapainya misi pendidikan yang ideal.

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Kondisi guru MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara dapat dilihat dari data yang terdapat di tabel guru MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara. Dari data guru ini MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara merupakan lembaga pendidikan yang sudah memiliki sumber daya manusia yang cukup bagus walaupun dari data ini dapat di lihat bahwa guru di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara ini masih cukup banyak yang baru selesai dalam menempuh pendidikan tinggi atau S-1, namun demikian modal sumber

daya manusia ini sudah dapat dibilang cukup mumpuni bagi sebuah lembaga pendidikan setingkat SD/MI.

a. Keadaan guru

Guru adalah salah satu komponen pengajaran yang sangat penting. Keberhasilan pengajaran akan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Semakin berkualitas (profesional) seorang guru maka semakin baik pula pengajaran yang diperoleh siswa. Intinya, di tangan gurulah kualitas pendidikan siswa ditentukan. Terkait dengan masalah guru, MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara memilih guru yang berkompetensi di bidangnya serta guru yang memiliki *skill* (keterampilan). Adapun secara rinci profil guru MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara sebagai berikut:

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin di mana saja ia berada
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi.
- 5) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah

Hal ini di atas dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Di bawah ini adalah daftar guru yang mengajar di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 4. 2
Keadaan Guru MTs Safinatul Huda Sowan Kidul
Kedung Jepara Tahun Ajaran 2018-2019

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Achmad Makhali, S.E., M.Pd	S2	Kepala Madrasah

2.	Sholikh, M.Pd.I	S1	Waka Kurikulum
3.	Arif Setiawan, S.Pd.	S1	Waka Kesiswaan
4.	Dwi Henry BK	S1	Waka Sarpras
5.	Muhib Kholilah, S.Pd.	S1	Wali Kelas VIIa
6.	Muhammad Ubaidillah, S.Pd.	S1	Wali Kelas VIb
7.	Hanik Suliswati, S.Pd.I.	S1	Wali Kelas VIIa
8.	Jazuli, M.Pd.I.	S1	Wali Kelas VIIb
9.	Khusnizar Ardiyani, S.Pd.	S1	Wali Kelas IXa
10	Ngateman, S.E.	S1	Wali Kelas IXb
11.	Miftahul Huda, S.Pd.	S1	Ka. TU
12.	Jazuli, S.Pd.I	S1	Bendahara

b. Keadaan siswa

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya obyek pendidikan yakni siswa. Di sini siswa merupakan komponen dalam pendidikan, begitu pula dengan lembaga pendidikan MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, dalam pembelajaran tidak lepas dari pada siswa. Adapun keadaan siswa MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Keadaan siswa MTs Safinatul Huda Sowon Kidul
Kedung Jepara
Tahun Ajaran 2019-2020⁸

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Pr	
1	VII A	18	22	40
2	VII B	18	21	39
3	VIII A	20	16	36
4	VIII B	16	21	37
5	IX A	20	15	35
6	IX B	15	15	30
Jumlah		99	108	207

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Memperhatikan keadaan gedung MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan khususnya keadaan gedungnya cukup memadai karena melihat jumlah gedung dan ruangan yang sudah cukup. Dapat dilihat dari kelengkapan ruangan dari ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang komputer, ruang laboratorium, kantin, ruang komite madrasah, ruang pramuka, ruang UKS, ruang OSIS, musholla sampai kamar mandi/ toilet telah tersedia.

Demikain pula sarana dan prasarana lainnya yang sudah ada di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, meskipun masih ada peralatan yang kurang tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara sebagai berikut:

⁸ Data Dokumentasi MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, dikutip 25 Agustus 2019.

Tabel 4. 4
Daftar Sarana Dan Prasarana di MTs Safinatul Huda
Sowan Kidul Kedung Jepera Tahun Ajaran 2018/2019⁹

a. Jumlah Ruang

No	Jenis	Lokal	m ²	Kondisi Lokal	
				Baik	Rusak
1.	R. kelas	13	56	√	-
2.	R. Kantor/ TU	1	94	√	-
3.	R. Kepala	1		√	-
4.	R. Guru	1		√	-
5.	R. Perpustakaan	1		√	-
6.	Aula	-	-	-	-
7.	Mushola	-	-	-	-

b. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4. 5
Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi Lokal		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Mebelair (meja kursi belajar)	200	√	-	-
2.	Mesin Ketik	1	-	-	-

⁹ Data Dokumentasi MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepera, dikutip 25 Agustus 2019.

3.	Telephon	1	-	-	-
4.	Faximile	1	-	-	-
5.	Sumber Air/PDAM	1	√	-	-
6.	Komputer	40	√	√	-
7.	Sarana Kesenian	1	-	-	-
8.	Peralatan Ketrampilan	15	-	-	-
9.	Daya Listrik	1	√	-	-

Sarana fisik dan non fisik yang mereka miliki dikoordinasikan dan dikondisikan secara simultan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mereka cita-citakan. Sebagai lembaga pendidikan yang secara geografis berada di pedalaman pedesaan dibagian daerah paling selatan kota Jepara MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara secara umum sepertinya bukan lembaga pendidikan yang terbelakang, hal ini bisa dilihat dari kondisi tenaga pengajar yang ada. Para tenaga pendidik dan kependidikan walaupun tidak secara keseluruhan, namun lebih dari 80 % sumber daya manusianya sudah S-I atau sarjana.

Sarana dan prasarana yang ada masih terus diusahakan untuk melakukan penambahan karena masih ada sarana vital yang masih belum mereka miliki secara khusus yaitu ruang laboratorium bahasa. Mereka tetap mengusahakan ruang bahasa karena di lembaga MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara sedang berupaya untuk mengembangkan dan menerapkan percakapan dua bahasa setiap harinya yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kedua bahasa ini mendapat perhatian serius karena mereka menganggap bahwa kedua bahasa ini akan dapat mengantarkan siswa/siswi mereka secara lebih

sempurna dalam mencapai kualitas. Selama ini proses belajar mengajar bahasa mereka lakukan di ruang serba guna atau aula yang diseting sedemikian rupa sehingga pembelajaran tetap dapat mereka laksanakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Di samping itu pembiasaan menggunakan bahasa mereka lakukan setiap hari secara bergantian dari dua bahasa ini. Pembiasaan ini juga dibimbing secara intensif oleh dua orang pembimbing bahasa.¹⁰

9. Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)

Selain melaksanakan kurikulum Standar Nasional dan kurikulum muatan lokal, MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara juga menerapkan program pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara meliputi:

- a. Marchingband
- b. Pramuka
- c. Rebana
- d. Karate
- e. Pencak Silat Pagar Nusa

B. Data Penelitian

1. Data tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara

Sebelum memaparkan pelaksanaan K-13 di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara terlebih dahulu peneliti akan mendeskripsikan KTSP yang sudah berjalan.

Kebijakan yang dilakukan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara dalam implementasi kurikulum berupa KTSP, adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana KTSP sendiri itu adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dalam pengembangan KTSP ini, dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan. Dalam

¹⁰ Hasil wawancara dengan Arif Setiawan, S.Pd, Wawancara, 26 Agustus 2019.

penerapan KTSP ini, sekolah diberikan otonomi seluas-luasnya dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan juga disesuaikan dengan sosial budaya masyarakat sekitar. Dalam penerapan ini MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara juga melihat dari berbagai sisi. baik itu pada sisi potensi yang dimiliki sekolah ataupun sisi karakteristik daerah dan kebutuhan dari peserta didik.¹¹

Pemberlakuan KTSP oleh pemerintah mulai dianjurkan pelaksanaannya mulai tahun ajaran 2006/2007 dimana KTSP ini sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Dalam penerapan KTSP ini, MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mulai diberlakukan tahun ajaran 2007/2008. meski tidak sesuai dengan apa yang diamanatkan pemerintah yakni pada tahun 2006, MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara termasuk sekolah yang cepat dalam pelaksanaannya. MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara ini tidak ingin terlalu cepat dan asal diberlakukan KTSP begitu saja, akan tetapi sebelum diberlakukannya KTSP ini, MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara juga melihat mengenai potensi dan kekurangan yang dimiliki sekolah sehingga dalam penerapannya nanti akan lebih mudah. Selain itu, sebelum penerapan KTSP dimulai sekolah juga melihat mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan melihat keanekaragaman karakteristik peserta didik dan kebutuhan yang akan dicapai oleh peserta didik.

Penerapan KTSP ini dimulai untuk kelas VII atau bisa dikatakan untuk pembaharuan pendidikan yakni penggunaan KTSP ini mulai dilaksanakan pada siswa/siswi ajaran baru dan ini dilakukan secara bertahap. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX tetap menggunakan kurikulum lama yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), ini dimaksudkan agar dalam penerimaan pembelajaran peserta didik tidak merasa terkejut baik dari segi psikologis maupun fisik. Ini dikarenakan dalam KTSP dan KBK ada beberapa kebijakan yang berbeda antara lain adanya muatan

¹¹ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019

lokal dan pengembangan diri pada KTSP sedangkan dalam KBK itu tidak ada. Selain itu dalam penjabaran silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP guru diharuskan untuk menjabarkan sendiri agar tercipta suatu pembelajaran efektif dan efisien sedangkan dalam KBK untuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran masih dari pemerintah.

Penerapan kebijakan yang berupa KTSP yang diberlakukan oleh MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara ini juga disesuaikan terhadap keputusan pemerintah yakni berdasarkan pada dasar hukum tertentu dan dasar hukum itu sesuai dengan keputusan yang dianjurkan oleh pemerintah bahwasannya setiap satuan pendidikan dianjurkan untuk melaksanakan pembaharuan dalam pendidikan melalui pelaksanaan KTSP. Pelaksanaan KTSP di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara ini sesuai dengan landasan hukum sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- b) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI)
- d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- e) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22, dan 23.

Sedangkan pemaparan tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, dan dampak pelaksanaan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Achmad Makhali, SE.,M.Pd, dalam menciptakan guru bermutu dalam bekerja selalu berkomitmen pada Madrasah, upaya madrasah agar guru punya komitmen tinggi dan

professional yakni peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, pemberdayaan MGMP, diklat pembuatan bahan ajar berbasis ICT, pemberian reward guru dalam peningkatan kerjanya, diklat kemampuan peningkatan profesionalisme guru, pemerataan kesempatan pelatihan pembuatan karya tulis, pengadaan kotak saran untuk guru dan sekolah, studi lanjut bagi guru-guru”.¹²

Secara khusus, upaya peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan tujuan dari pendidikan. Terkait dengan kompetensi profesional guru MTs selalu ada supervisi berkala, pembinaan bersama semua guru dan pembinaan secara individu, Kegiatan Kerja Guru (KKG), kompetensi guru, pelatihan, kerja sama, administrasi sekolah, membuat instrument pembelajaran. Sedangkan kompetensi sosial berupa Interaksi guru dengan siswa, Interaksi guru dengan kepala sekolah, Interaksi guru dengan rekan kerja, Interaksi guru dengan orang tua siswa, Interaksi guru dengan masyarakat”.¹³

Terkait dengan persiapan pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara. Secara garis besarnya meliputi sebagai berikut :

a. Pengembangan Program

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara adalah melakukan pengembangan program. Dalam kurikulum 2013 pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.

¹² Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019.

Program tahunan merupakan program setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan harian, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara diantaranya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan”¹⁴.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta keterangan-keterangan. Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester, dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya. Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan”¹⁵.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019

b. Penyusunan Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan mengajar guru MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mencermati silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup Kompetensi Inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus ke dalam RPP diserahkan sepenuhnya kepada setiap guru di satuan pendidikan masing-masing, berkaitan dengan hal tersebut guru MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara masih mengadopsi model silabus dari pemerintah, selanjutnya model tersebut ditelaah dan diterapkan di satuan pendidikan tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengenai penyusunan silabus:

“Silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang didalamnya mencakup Kompetensi Inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajarannya, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam Kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan dari pemerintah guru tinggal mengembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, namun dalam penerapannya di perlukan pembahasan agar mendapatkan konsep yang sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran, di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara dalam hal ini menerapkan supervisi kepada guru-guru dalam menerapkan rencana pembelajaran”¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019

Sementara itu, menurut Romdoni, selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas VIII A MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengemukakan sebagai berikut : “ Berkaitan silabus, sekarang sudah ditentukan dari pusat guru tinggal mengembangkan dan menuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.¹⁷

Uraian serupa dikemukakan oleh. Siswadi, guru Akidah Akhlak kelas VIII B MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara sebagai berikut : “ Berkaitan dengan silabus, sekarang sudah ada dari pusat, selanjutnya dikembangkan sendiri. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam silabus dijelaskan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, media pembelajaran, metode pembelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.¹⁸

Pernyataan guru-guru tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, sebagai berikut : “ Dalam Kurikulum 2013 silabus yang merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema sudah ada panduannya dari pemerintah, jadi guru tinggal menerapkan dan menjabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”¹⁹

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara di kelas menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan tujuan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Suliswati, S.Pd.I, Guru al-Qur'an Hadits MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak jazuli, S.Pd.I, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019

dari pendidikan. Terkait dengan kompetensi profesional guru MTs selalu ada supervisi berkala, pembinaan bersama semua guru dan pembinaan secara individu, Kegiatan Kerja Guru (KKG), kompetensi guru, pelatihan, kerja sama, administrasi sekolah, membuat instrument pembelajaran. Sedangkan kompetensi sosial berupa Interaksi guru dengan siswa, Interaksi guru dengan kepala sekolah, Interaksi guru dengan rekan kerja, Interaksi guru dengan orang tua siswa, Interaksi guru dengan masyarakat”.²⁰

Standar akademik guru yang mengajar di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara lulusan S1 Pendidikan, bahkan ada yang lulusan S2 Orang, sehingga peran pendidikan dan tenaga kependidikan sudah terpenuhi.

Hasil wawancara dengan Wakakur, relevan dengan hasil wawancara siswa dan siswi kelas VIII mengatakan:

“Dalam pembelajaran dikelas itu sangat menyenangkan, karena guru menggunakan metode yang berbeda-beda”.²¹

Keterangan Waka kurikulum dan siswa kelas VII MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara,²² bahwa guru sudah optimal dalam proses pembelajaran, sebab siswa-siswi merasa ada perubahan dalam pengetahuannya. Pembelajaran yang digunakan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup efektif, kognitif, dan psikomotor. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I:

“ Implementasi kurikulum 2013 di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara menekankan dua hal utama yaitu melakukan penggambaran dan pertimbangan. Dua hal ini diperoleh melalui

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019.

²¹ Hasil wawancara dengan Hilal Arif, Siswa kelas VIII MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019

²² Observasi peneliti pada tanggal 26 Agustus 2019..

penggambaran terhadap tahap pendahuluan (*antecedent*), tahap proses (*process*), dan tahap hasil (*outcomes*)”.²³

1. Tahap Pendahuluan (*antecedent*)

Pada tahap ini dideskripsikan implementasi kurikulum 2013 yang meliputi: kondisi tenaga pendidik, kondisi peserta didik, kondisi sarana dan prasarana pendukung, serta perencanaan pembelajaran.

a. Tenaga Pendidik

1) Kualifikasi Akademik

Data terkait kualifikasi akademik tenaga pendidik didapatkan dari wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah dan dokumen didapatkan dari staff tata usaha. Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara:

“ Untuk kualifikasi akademik, guru-guru yang mengajar disini *Alhamdulillah* berasal dari lulusan S1 Pendidikan”.²⁴

Dibawah ini data-data tenaga pendidik terkait akademik yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi.

Tabel 4.6
Daftar Guru MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara²⁵

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Achmad Makhali, S.E.,	S2	Kepala Madrasah

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 26 Agustus 2019

²⁴ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 28 Agustus 2019

²⁵ Data Dokumentasi MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, dikutip 28 Januari 2018

	M.Pd		
2.	Sholikn, M.Pd.I	S1	Waka Kurikulum
3.	Arif Setiawan, S.Pd.	S1	Waka Kesiswaan
4.	Dwi Henry BK	S1	Waka Sarpras
5.	Muhib Kholilah, S.Pd.	S1	Wali Kelas VIIa
6.	Muhammad Ubaidillah, S.Pd.	S1	Wali Kelas VIIb
7.	Hanik Suliswati, S.Pd.I.	S1	Wali Kelas VIIa
8.	Jazuli, M.Pd.I.	S1	Wali Kelas VIIb
9.	Khusnizar Ardiyani, S.Pd.	S1	Wali Kelas IXa
10	Ngateman, S.E.	S1	Wali Kelas IXb
11.	Miftahul Huda, S.Pd.	S1	Ka. TU
12.	Jazuli, S.Pd.I	S1	Bendahara

Berdasarkan data di atas dapat dilihat kondisi guru terkait kualifikasi akademik, guru sudah memenuhi kualifikasi tenaga pendidik S1 bahkan kepala MTs sendiri sudah S2. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik yang ada di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara memenuhi standar yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Pertimbangan yang diberikan adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi S1 harus lebih banyak berlatih untuk meningkatkan kompetensinya khususnya dalam hal menangani peserta didik maupun banyak menambah ilmu terkait pelajaran yang diampuhnya. Selain itu, untuk kedepannya

diharapkan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara lebih memprioritaskan penerimaan lulusan sesuai jurusannya apabila ada perekrutan tenaga pendidik baru di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik tenaga pendidik harus menguasai diantaranya: a) Menguasai karakteristik peserta didik; b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; c) Mengembangkan kurikulum; d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e) Memanfaatkan IT untuk kepentingan pembelajaran; f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan j) Melakukan tindakan reflektif.²⁶

Hasil observasi²⁷ yang peneliti lakukan di kelas VII, VIII, dan IX, ada beberapa catatan peneliti yang mendukung pelaksanaan mengajar diantaranya: (1) Semua guru menguasai karakteristik peserta didik. Mereka memperhatikan gaya belajar, semisal guru memahami karakteristik setiap anak didiknya. Guru memberikan materi dan menerangkan mata pelajaran secara detail dan gamblang. Gaya belajar ada tiga yaitu Auditori, Visual, dan Kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut terpenuhi dalam pembelajaran; (2) tenaga pendidik belum mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang

²⁶ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 28 Agustus 2019.

²⁷ Observasi pada tanggal 28 Agustus 2019.

diampu. Tenaga pendidik hanya mengandalkan buku tematik yang tersedia; (3) tidak semua tenaga pendidik menguasai teori belajar, sehingga tenaga pendidik mengajar dengan seadanya; (4) tenaga pendidik tidak memanfaatkan teknologi yang ada. Mereka hanya mengandalkan buku. (5) sebagian tenaga pendidik masih terbata-bata dalam menyampaikan materi.

Hasil observasi di atas relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum Madrasah MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara :

“Kompetensi Pedagogik guru-guru disini sudah cukup baik, dilihat dari hasil supervisi kemarin. Supervisi klinik yang dilakukan oleh kepala madrasah berupa program perencanaan berisi program perminggu, perbulan persemester, program akan dilaksanakan jika kalau itu merupakan tuntutan adanya supervisi klinis, maka dilakukan program perminggu perbulan bahkan persemester. Dengan cara supervisor guru dengan bergantian. Kadang dalam seminggu ada beberapa kali mengecek ruangan kelas untuk memastikan guru ada didalam kelas. Dari hasil tersebut guru sudah bisa memahami karakter siswa. Guru-guru sudah bisa menyusun RPP, sudah bisa menyampaikan pelajaran dengan baik. Namun guru-guru masih perlu belajar lagi. Agar kompetensi pedagogiknya meningkat”²⁸

Untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Waka

²⁸ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 28 Agustus 2019.

kesiswaan, terkait dengan kompetensi pedagogik pendidik di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Bapak sebelum dan sesudah pelaksanaan K-13. Berikut hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan :

“Kompetensi pedagogik sebelum dan sesudah pelaksanaan K-13 ada perbedaan yang signifikan terutama dalam hal inovatif dan kreatif guru, bagaimana membuat sebuah pembelajaran menjadi asyik, tapi serius. Anak-anak tidak bosan dalam menerima pembelajaran”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kondisi kompetensi pedagogik tenaga pendidik sudah memenuhi Standar. Dengan bukti semua guru yang mengajar di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara lulusan S1, bahkan ada S2. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tenaga pendidik sudah terpenuhi.

3) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian guru sudah memenuhi standar. Karena guru-guru yang ada saling bekerja sama apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Selain itu, guru-guru saling menyapa apabila bertemu diluar sekolah, bersalaman dan mengucapkan salam, bertegur sapa diantara satu dengan yang lainnya. Tidak ada guru yang saling menjatuhkan. Semua guru saling memotivasi satu sama lain. Guru-guru sudah bisa memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik lisan maupun perilaku.³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan Arif Setiawan, S.Pd.I, Waka Kesiswaan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 28 Agustus 2019.

³⁰ Hasil wawancara dengan Sholikin, M.Pd. Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 2 September 2019.

Selanjutnya peneliti melakukan *cross check* dengan mewawancarai Hilal Arif siswa Kelas VIII A MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengatakan:

”Guru-guru kami, selalu menyapa kami dan selalu menasehati kami apabila kami berbuat kesalahan. Mereka sudah seperti orang tua kami”.³¹

Keterangan Bapak kepala Madrasah dan siswa-siswi kelas VII MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara,³² bahwa kompetensi kepribadian tenaga pendidik di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara sudah memenuhi standar. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti. Tenaga pendidik yang ada di Madrasah itu saling support satu sama lain. Mereka memiliki semangat dalam mengajar dibuktikan dengan kedisiplinan mereka masuk di kelas. Selain itu tepat waktu dalam menjalankan ibadah. Kalau sudah memasuki waktu sholat, maka semua tenaga pendidik melaksanakan sholat di masjid yang ada di dekat Madrasah.

4) Kompetensi Sosial

Terkait dengan kompetensi sosial, guru-guru MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara rasa solidaritasnya tinggi, setiap ada kegiatan di masyarakat guru-guru turut aktif dalam kegiatan itu. Contohnya saja *majelis ta’lim*. Guru-guru bergabung dalam kegiatan *majelis ta’lim*. Selain itu hubungan guru dengan orang tua peserta didik dikatakan

³¹ Hasil wawancara dengan Hilal Arif, Siswa kelas VIII A MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 2 September 2019

³² Observasi pada tanggal 2 September 2019.

baik. Karena bisa menjalin kerja sama. Terbukti dengan datangnya orang tua wali ke sekolah menanyakan keadaan putra-putri mereka, baik soal absen, nilai, perilaku, dan perkembangan prestasi³³

Contoh dari kompetensi sosial dari guru terbukti dengan penilaian portofolio anak didik. Selain itu, dapat dilihat dari penampilan guru yang menarik, mampu bersikap disiplin, humoris sebagai selingan sehingga mampu menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta mampu menegur dan memberi nasihat-nasihat kepada siswa.³⁴

Hasil wawancara di atas relevan dengan hasil wawancara Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, terkait dengan cara melihat kompetensi sosial pada guru-guru yang mengajar di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara bisa dilihat dari kegiatan yang diadakan masyarakat, guru-guru takziah setiap orangtua wali siswa meninggal, pembacaan setiap 3 bulan yakni 30 juz yang *khadrohnya* dikhususkan pendiri MTs dan orang tua wali siswa yang sudah meninggal”³⁵

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewawancarai siswa kelas VIII B, mengatakan

“Guru saya peduli kepada kami, apabila kami kesulitan dalam belajar, masalah

³³ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 2 September 2019.

³⁴ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 2 September 2019

³⁵ Hasil wawancara dengan Sholikin, M.Pd. Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 2 September 2019

keluarga, teman. Wali kelas selalu membantu kami”.³⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan *cross chek* dengan mewancarai wali siswa kelas VIII B, mengatakan

“ Guru-guru disini ramah dan kekeluargaan begitu terasa di Madrasah ini. Makanya saya menyekolahkan anak saya disini, pengetahuan agamanya bagus, supel tidak kaku”.³⁷

Berikut indikator kompetensi sosial: a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Keterangan Bapak kepala Madrasah dan siswa-siswi kelas VII MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara,³⁸ bahwa kompetensi Sosial tenaga pendidik di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara sudah memenuhi standar. Sesuai dengan peneliti rasakan ketika

³⁶ Hasil wawancara dengan Umar Said, Siswa kelas VIII B MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 2 September 2019.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mardi, Wali siswa Umar Said kelas VIII B MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 2 September 2019.

³⁸ Observasi pada tanggal 2 September 2019.

berada di Madrasah itu. Guru-guru yang ada di madrasah melayani peserta didik dengan ramah.

5) Kompetensi Profesional

Ada 5 indikator kompetensi profesional diantaranya: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan *cross check* dengan mewawancarai Waka Kurikulum Bapak Sholikin, M.Pd.I, mengatakan

“Guru-guru disini sudah melaksanakan tugasnya dengan rasa penuh tanggung jawab. Mereka sudah bisa dikatakan berpengalaman dalam mengajar, karena sudah beberapa tahun mengajar di Madrasah ini. Guru selalu tepat waktu mengajar di kelas dan disiplin menjalankan tugas”.⁴⁰

Hasil observasi⁴¹ peneliti ketika tenaga pendidik yaitu: dari 6 tenaga pendidik yang saya observasi 5 orang yang menguasai materi dan hanya satu selalu fokus ke buku, tenaga

³⁹ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 2 September 2019.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Umar Said, Siswa kelas VIII B MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019.

⁴¹ Observasi pada tanggal 5 September 2019.

pendidik sudah kreatif untuk mengembangkan pembelajaran, dan tenaga pendidik tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini guru di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya, *pertama*, selalu punya energi untuk siswanya artinya guru yang baik yakni guru yang menaruh perhatian pada siswa di setiap percakapan atau diskusi dengan mereka. Guru yang baik juga punya kemampuan mendengar dengan seksama. *Kedua*, punya tujuan jelas untuk pelajaran. Seorang guru yang baik menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas. *Ketiga*, punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif. Seorang guru yang baik memiliki keterampilan disiplin yang efektif sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas. *Keempat*, punya keterampilan manajemen kelas yang baik. Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa kompetensi professional guru di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara memenuhi standar, masih perlu pengembangan profesi tenaga pendidik berbasis kemandirian artinya kebebasan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kapasitas dan tanggungjawabnya. Guru dituntut untuk berinovasi dalam proses pembelajaran atas dasar pemahaman mereka terhadap

- permasalahan pendidikan sesungguhnya. Hal ini merupakan bagian yang sangat menentukan.
- 6) Pemahaman Tenaga Pendidik terhadap Kurikulum 2013

Pemahaman tenaga pendidik terhadap kurikulum 2013 di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara tidak berbeda dengan Kurikulum yang lama (KTSP). Yang sedikit membedakan adalah kurikulum baru dalam hal ini K-13 lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi, dan memahami itu, hanya saja guru yang ada di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, terutama yang guru tua tidak mengerti tentang pemanfaatan komputer dan alat peraga elektronik lainnya. Beliau mengajar secara manual jadi mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi.⁴²

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Ngateman, SE, menurut Bapak Khusnizar, S, Pd, selaku wali kelas IX A MT Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengatakan “Saya sudah Mulai paham kurikulum 2013, namun masih kesulitan dalam sistem penilaiannya”.⁴³

Lebih lanjut:

“Pemahaman saya terkait kurikulum 2013 baru membuat RPP. Untuk penilaian juga sedikit paham, hanya kebanyakan yang harus dinilai aspek-aspeknya”.⁴⁴

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, SE, Wali kelas IX B MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, SE, Wali kelas IX B MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ngateman, SE, Wali kelas IX B MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019.

Selanjutnya peneliti juga melakukan *cross chek* dengan mewancarai wali siswa kelas VIII B MT Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, mengatakan

“ Pemahaman saya masih sekedar membuat RPP dan proses 70% kalau dapat dipersenkan, tetapi karena masih kesimpang siurang kebijakan, antara dinas dan Depag terkait penerapan kurikulum 2013 di kelas VIII, maka saya bingung karena saat ujian nasional nanti yang depag mengikuti dinas sedangkan dinas masih memakai KTSP untuk kelas IX, walaupun saya siasati saya ajarkan semua, jadi siswa mampu hanya kulitnya saja”⁴⁵

Wawancara juga dilakukan dengan wali kelas VII A didapatkan hasil sebagai berikut:

“Pemahaman saya terkait kurikulum 2013 belum maksimal, karena masih sedikitnya pelatihan terkait kurikulum 2013”⁴⁶

Wawancara juga dilakukan dengan wali kelas VIII A didapatkan hasil sebagai berikut:

“Saya awalnya belum memahami, tetapi setelah diberikan pelatihan dan mulai diterapkan saya perlahan mulai mengerti. Ketiadaan buku pedoman saat itu membuat saya mencari jalan sendiri

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ubaidillah, S.Pd, Wali kelas VIII B MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhib Kholilah, S.Pd, Wali kelas VII A MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

untuk memahaminya lewat pencarian di internet”.⁴⁷

Keterangan wali kelas VII A, VIII A, dan VIII B MT Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara,⁴⁸ bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 belum memenuhi standar. Artinya adanya perbedaan pemahaman antara guru yang telah mengikuti pelatihan, mereka mengatakan kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, Matematika. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Bagi guru yang baru mendapatkan sosialisasi menyampaikan kesulitan dalam menerapkan K-13, terutama yang berkaitan dengan analisis bahan ajar ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu, ditinjau dari kedalaman materi pengayaan, dan pengetahuan tentang instrumen penilaian autentik dan bahan *remedial teaching* dalam buku guru dan buku siswa. Banyak guru yang sekadar menjalankan perubahan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Suliswati, S.Pd.I, Wali kelas VIII A MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

⁴⁸ Observasi pada tanggal 5 September 2019.

kurikulum ini dengan mengubah sampul serta perangkat mengajarnya sesuai format yang telah diberikan pada kegiatan-kegiatan pelatihan. Pada tataran implementasi di kelas, kenyataannya banyak guru yang masih menerapkan pola lama. Kebingunan juga di rasakan oleh orang tua di rumah. Para orang tua mengeluhkan pekerjaan rumah anaknya semakin menumpuk. Setiap hari anak tidak pernah absen membawa pekerjaan rumah yang bebannya melebihi kemampuan sang anak dan orang tua yang berlatar belakang pendidikan pas-pasan.

b. Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, diperoleh hasil yang beragam mengenai pemahaman siswa tentang K-13. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas VIII B didapatkan hasil sebagai berikut:

“Awalnya kami tidak mengerti K-13, karena tidak ada pemberitahuan sebelumnya dari kepala madrasah dan guru guru untuk melaksanakan K-13 di semester yang baru. Setelah memasuki semester yang baru, kami mulai dengan K-13, ada hal baru yang kami alami yaitu gaya pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Akhirnya guru memberitahu bahwa ada kurikulum baru yang digunakan dalam semester ini. Setelah mengikuti hamper sebulan akhirnya kami mengetahui tentang cara kerja dari kurikulum ini, yaitu kami siswa lebih aktif dan guru lebih pasif dalam proses pembelajaran”.⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Umi Hanik, Siswi kelas VIII B MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

Selanjutnya peneliti juga melakukan *cross chek* dengan mewancarai siswa kelas VIII B MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, mengatakan:

“Saya sangat memahami K-13 ini, saya yakin begitu juga dengan teman-teman saya. Kami bisa melakukan perintah yang diberikan oleh guru dengan baik, misalnya mengerjakan tugas, mempresentasikan tugas di hadapan teman-teman dan kegiatan-kegiatan lainnya”.⁵⁰

Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas VIII A didapatkan hasil sebagai berikut:

“Saya tidak mengerti dengan K-13 dan hanya secara terpaksa melaksanakannya karena kami dipaksa dari sekolah untuk mengikuti surat yang sudah dikeluarkan”.⁵¹

Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas VIII A didapatkan hasil sebagai berikut:

“Saya hanya tahu bahwa bahwa K-13 itu lebih fokus pada siswa dan siswa lebih aktif dari guru, sedangkan hal-hal lain menyangkut K-13 belum saya tahu dan pahami karena belum ada pemberitahuan dari guru dan saat itu waktu masuk liburan kami langsung diberitahu untuk melaksanakan kurikulum baru ini”.⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Fathur Rohman, Siswa kelas VIII B MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

⁵¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Rouf, Siswa kelas VIII A MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

⁵² Hasil wawancara dengan Muhammad Shiddiq, Siswa kelas VIII A MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

Berikut ini hasil observasi peneliti terkait kondisi peserta didik dari kesiapan dan keaktifan dalam pembelajaran.⁵³

1) Kesiapan mengikuti pelajaran

Dari hasil obserasi kelas VII, VIII, dan IX terkait kesiapan peserta didik didapatkan di awal pembelajaran seluruh peserta didik sudah berada di dalam kelas sebelum guru masuk. Sebelum pembelajaran dimulai, terlihat peserta didik di seluruh kelas bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Hal ini tampak dari raut muka mereka dan ketika berdoa, mereka mengeluarkan suara lantang dan bersemangat. Setelah berdoa, mereka lanjut *muroja'ah* beberapa surah pendek. Mereka begitu kompak dalam menghafal surah-surah pendek. Selain itu, bukti kesiapan mereka menerima pelajaran adalah kesediaan perlengkapan belajar. Seluruh Peserta didik sudah mempersiapkan alat tulis dan buku mereka sebelum menerima pelajaran. Untuk materi, peserta didik hanya berpatokan dengan buku pedoman peserta didik. Masih banyak peserta didik jarang mengunjungi perpustakaan dalam hal persiapan belajar dan kurang mencari materi selain yang diajarkan oleh tenaga pendidik.

2) Keaktifan dalam Kelas

Dari hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, didapatkan sebagian besar peserta didik hanya mendengarkan. Ketika tenaga pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya sebagian kecil peserta didik yang bertanya. Tampak tenaga pendidik lebih dominan. Penulis menemukan tidak adanya respon/umpan balik antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Seharusnya peserta didik yang lebih aktif. Ketika tenaga pendidik memberikan pertanyaan, hanya beberapa orang

⁵³ Observasi pada tanggal 5 September 2019

yang mengacungkan tangan. Yang lain hanya diam saja. Tampak sebagian besar peserta didik cenderung malu/enggan bertanya dan menjawab pertanyaan dari tenaga pendidik. Terutama dalam tahapan kegiatan saintifik “menanya”. Untuk menanya, peserta didik harus dipancing oleh tenaga pendidik dengan bertanya terlebih dahulu. Ketika dalam suasana diskusi antar kelompok hanya beberapa peserta didik yang betul-betul aktif. Peserta didik yang lain hanya mendengarkan teman kelompoknya.⁵⁴

c. Sarana Prasarana

Faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum terlalu lengkap, seperti halnya apabila ingin menggunakan media seperti LCD dalam proses, pembelajaran namun tidak bisa dikarenakan digunakan oleh guru yang lainnya. Guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran erat kaitannya dengan materi pendidikan agama Islam terlebih sekolah memiliki LCD proyektor yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas namun sangat disayangkan karena tidak terlalu menguasai media tersebut”. Tidak bisa dipungkiri bahwa sarana prasarana pendukung K-13 menjadi halangan dan kendala utama bagi semua sekolah dalam melaksanakan K-13. Hal ini terjadi karena durasi waktu pemberitahuan tentang implementasi dan persiapan sekolah yang terlalu singkat sehingga membuat kami kesulitan untuk mempersiapkan

⁵⁴ Observasi pada tanggal 5 September 2019.

segala sesuatu terkait implementasi K-13 di Kabupaten Jepara”.⁵⁵

Salah satu penunjang utama pembelajaran adalah ruang kelas. Namun ruang kelas di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara belum bisa menampung semua peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru Wali kelas VIII A mengatakan:

“ Untuk sarana dan prasarana saya baru 80% yang mendukung terlaksananya kurikulum 2013 karena masih kurangnya ruang kelas dan saran teknologi yang sangat minim, misalnya infokus”.⁵⁶

Berikut hasil wawancara dengan Waka Sarpras Bapak Dwi Henry BK mengatakan:

“ Dalam hal sarana seperti buku pendukung baik buku guru maupun buku siswa, belum lengkap jadi guru masih kesulitan dalam pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana masih perlu dilengkapi seperti buku-buku penunjang dan beberapa alat peraga (jika yang sifatnya sederhana, guru dapat membuatnya).⁵⁷

Wawancara juga dilakukan dengan wali kelas VIII A didapatkan hasil sebagai berikut:

“ Sarana dan prasarana di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara masih

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Suliswati, S.Pd.I, Ketua Perpustakaan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhib Kholilah, S.Pd, Wali kelas VIII A MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Henry BK, Waka Sarpras MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

perlu dilengkapi terkait buku untuk guru dan siswa terlebih media pendukung”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara dapat dideskripsikan bahwa sarana dan prasarana di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara sudah memenuhi standar untuk mendukung terlaksananya kurikulum 2013.

d. Perencanaan Pembelajaran

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“Perencanaan pembelajaran terdiri dari 9 sub indikator yaitu 1) identitas mata pelajaran; 2) perumusan indikator; 3) perumusan tujuan pembelajaran; 4) pemilihan materi ajar; 5) pemilihan sumber belajar; 6) pemilihan media belajar; 7) model pembelajaran; 8) skenario pembelajaran; dan 9) penilaian”.⁵⁹

Keterangan Bapak Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara,⁶⁰ terdapat pendidik yang belum memiliki RPP. Dari 6 orang tenaga pendidik yang diobservasi, hanya 1 orang yang tidak membuat. Tenaga pendidik hanya mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di buku pedoman guru dikarenakan beliau sudah tua, untuk membuat silabus dan RPP kesulitan, dan juga

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Suliswati, S.Pd.I, Wali kelas VIII A MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 5 September 2019

⁶⁰ Observasi pada tanggal 5 September 2019.

berkaitan dengan IT belum memahami cara operasinya.

2. *Transaction* (Tahap Proses)

Tahap proses terdiri dari proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian autentik. Berikut deskripsi masing-masing tahapan:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Saintifik

Pada tahapan ini dideskripsikan implementasi kurikulum 2013 di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Dalam tahap mendesain rencana pembelajaran, guru telah menyusun RPP yang akan digunakan meskipun masih terdapat kekurangan. Dalam RPP yang disusun, guru telah mencantumkan komponen-komponen RPP yang sudah sesuai dengan yang dijelaskan dalam Kemendikbud yang meliputi satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pertemuan ke, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi, pendekatan, startegi, teknik, dan metode, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru juga telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dengan metode-metode pembelajaran seperti ceramah, penugasan, diskusi, dan eksperimen.

Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Hanik Suliswati, S.Pd.I, Wali kelas VIII A MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengatakan:

“Siswa sifatnya menggali sendiri kemampuannya, semua kegiatan berpusat pada siswa. Jadi kemampuan siswa tidak mendalam hanya kulitnya saja. Lalu bila

mau ditambahkan lagi penjelasan oleh guru, waktunya sudah habis”.⁶¹

Penerapan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan baik sesuai silabus, buku tematik. Masih ada tenaga pendidik yang belum menyajikan pembelajaran sesuai tema dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran dan memuat komponen karakteristik terpadu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas bahwa masih ada kendala pada penerapan tematik terpadu.

“ Siswa terbiasa belajar dengan mata pelajaran jadi setiap hari menanyakan ini mata pelajaran apa”.⁶²

Bahwa dalam pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, sebagian besar guru belum terlihat menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar/media belajar karena sebagian dari mereka tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Tenaga pendidik hanya mengandalkan buku pedoman peserta didik dan buku pedoman tenaga pendidi. Sumber belajar utama yang digunakan dari buku tematik. Belum ada sumber belajar lain (LCD proyektor, atlas/peta, alam sekitar). Hanya sebagian kecil tenaga pendidik yang menggunakan media, walaupun untuk materi yang berupa bacaan, tenaga pendidik kadang hanya mengandalkan buku

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Suliswati, S.Pd.I, Wali kelas VIII A MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 7 September 2019.

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka kurikulum MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 7 September 2019.

tematik. Peserta didik tidak dilibatkan dalam penggunaan sumber/media belajar.⁶³

1) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, tenaga pendidik telah melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan menanyakan kesan/pesan siswa terhadap pembelajaran hari itu apakah menyenangkan/tidak, bermanfaat/tidak. Tenaga pendidik juga menanyakan hal yang belum dipahami siswa biasanya dengan memberikan tes lisan ataupun tertulis yang selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai penyerapan materi oleh peserta didik. Sebagian guru tidak mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio. Terlihat di dalam kelas masih jarang ditemui hasil karya peserta didik. Belum ada tempat khusus untuk menyediakan hasil karya peserta didik. Kalaupun ada hanya ditempel di dinding kelas. Tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya biasanya siswa diminta mempelajari pelajaran untuk pertemuan berikutnya, menyiapkan alat/bahan untuk pembelajaran berikutnya, juga memberikan PR/tugas rumah.

Kegiatan konfirmasi sudah dilaksanakan dengan baik dengan: penyimpulan pembelajaran secara bersama, memberikan umpan balik kinerja peserta didik, penjelasan sebuah materi yang didiskusikan, penambahan informasi, membenarkan konsep/prosedur yang diamati oleh peserta didik belum benar selama diskusi. Pembelajaran yang dilakukan telah memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). Mulai dari pembiasaan baris sebelum masuk kelas yang menanamkan disiplin, berdoa sebelum memulai

⁶³ Observasi pada tanggal 7 September 2019.

pembelajaran untuk menguatkan sikap spiritual, tepuk motivasi/tepuk kecintaan terhadap NKRI untuk memupuk cinta tanah air, pembelajaran berbasis saintifik yang melatih keterampilan berpikir ilmiah, diskusi kelompok untuk mengembangkan sikap sosial dan kemampuan kooperatif/kerja sama, dan masih banyak yang lainnya.

b. Pelaksanaan penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik belum terlaksana dengan baik karena guru merasa terlalu berat dalam prosesnya. Untuk indikator yang belum terlaksana dengan baik adalah penilaian sikap dengan jurnal, penilaian diri (penilaian diri siswa), penilaian antar teman, dan juga penilaian proyek. Penilaian sikap dengan jurnal yang harus dilakukan setiap hari belum terlaksana. Kebanyakan guru mengandalkan ingatan dalam sikap keseharian siswa berdasarkan pengamatan, untuk kemudian direkap setiap satu kompetensi dasar. Penilaian yang dilakukan harian secara rutin adalah penilaian ketrampilan (KD 4.) dan ulangan harian untuk kompetensi pengetahuan dilakukan seminggu sekali (setiap selesai satu sub tema). Kendala yang dihadapi oleh guru adalah pembuatan Instrumen penilaian yang terlalu banyak, waktu yang terbatas dan ditambah lagi peserta didik harus dinilai satu persatu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum terakait pelaksanaan penilaian:

“ Dalam pelaksanaan penilaian di kelas terlalu banyak aspek yang harus dinilai dan pengadministrasiannya yang rumit”.⁶⁴

Senada dengan apa yang telah dikemukakan Waka kurikulum, menurut Bapak Khusnizar Ardiyani, S.Pd, selaku wali kelas IX A MTs

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka kurikulum MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 7 September 2019

Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengatakan

“Saya terkendala dalam pengadministrasian karena penilaiannya banyak aspek dan dituntut untuk otentik beda kegiatan, beda penilaian, beda rubrik. Selain itu saya belum paham KD yang cocok untuk proyek, portofolio (sekarang baru dilaksanakan unjuk kerja dan produk, mungkin hal ini dikarenakan belum menerima pelatihan materi penilaian HOTS. Kendala lain adalah waktu yang sempit”.⁶⁵

Penilaian diri siswa dan penilaian antar teman belum banyak dilakukan, terutama untuk kelas VIII. Penilaian diri hanya sebatas pada kegiatan refleksi mengenai apa yang telah dipelajari, apa yang telah dipahami, dan apa manfaat pembelajaran. Penilaian proyek biasanya sudah bisa dilaksanakan untuk kelas tinggi (kelas VIII, IX) bahkan untuk materi di buku tematik kelas-kelas tinggi semester II telah disediakan materi proyek kelas. Guru tinggal melaksanakan dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun kendalanya adalah mengenai waktu. Tindak lanjut dari proses penilaian adalah adanya pembelajaran remedial dan pengayaan. Kegiatan remedial dilakukan untuk menuntaskan pembelajaran yang belum sesuai standar penilaian yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran pengayaan dilakukan untuk menambah materi bagi anak yang nilainya telah melebihi standar. Menurut data penelitian, sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnizar Ardiyani, S.Pd, Wali kelas IX A MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 7 September 2019

Evaluasi yang sudah selalu dilakukan adalah evaluasi berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan akhir semester. Instrumen penilaian dan pengolahan nilai hasil belajar menurut sebagian besar guru sudah sesuai kaidah. Dalam hal pengaturan waktu untuk melakukan penilaian, guru menganggap masih belum dilakukan dengan tepat. Guru telah melaporkan nilai hasil belajar siswa kepada orang tua/wali siswa secara rutin. Hal tersebut telah berhasil dilakukan karena telah banyak aplikasi berbantuan komputer yang dapat membantu siswa dalam mengolah nilai dan mewujudkannya dalam laporan hasil belajar (rapot).

Tenaga Pendidik hendaknya menyusun perencanaan penilaian selama satu semester untuk memetakan penilaian yang akan dilakukan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru sebisa mungkin membuat instrument penilaian autentik yang bervariasi. Misalnya penilaian berbentuk observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal untuk aspek sikap. Aspek pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal tes tertulis, yaitu: a) memilih jawaban, yang dapat berupa: (1) pilihan ganda (2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) (3) menjodohkan (4) sebab-akibat; atau b) mensuplai jawaban, dapat berupa: (1) isian atau melengkapi (2) jawaban singkat atau pendek (3) uraian. Untuk tes tertulis diutamakan soal berbentuk uraian. Penilaian aspek pengetahuan bisa juga dengan menggunakan observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan juga dengan penugasan misalnya proyek. Penilaian aspek ketrampilan bisa menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio

3. Outcome (Tahap Hasil)

Berkenaan dengan tahap hasil berikut hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara:

“Tahap hasil berupa hasil penilaian autentik yang diperoleh dari observasi terhadap daftar nilai siswa. Hasil penilaian autentik yang berupa nilai pada aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan juga telah memenuhi standar dari pemerintah. Untuk nilai sikap minimal B telah terpenuhi di semua kelas. Nilai aspek keterampilan dan pengetahuan dengan standar nilai 80 (B) juga telah terpenuhi”⁶⁶.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.7
Hasil Penilaian Autentik

Kelas	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Nilai Psikomotorik
VIII A	B	B	B
VIII B	B	B	A
VIII A	B	A	A
VIII B	B	B	B
IX A	B	A	A
IX B	B	A	A

Setelah dilakukan deskripsi terhadap masing-masing tahapan dalam implementasi kurikulum, dan dilakukan perbandingan antara harapan sesuai standar dengan keadaan implementasi sebenarnya di lapangan,

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 7 September 2019

selanjutnya dilihat kesenjangan antar tahapan secara vertikal.⁶⁷

2. Data tentang Dampak Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, di dalamnya menyangkut tujuan dan arah pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat luas. Ini berarti bahwa kurikulum tidak hanya sebatas upaya untuk mengembangkan pendidikan, tetapi dalam upaya untuk membina individu dengan segala potensi yang harus dikembangkan.

Dampak pelaksanaan K-13 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara menghasilkan manfaat/dampak baik bagi madrasah, guru, serta siswa. Selain guru dan siswa lebih aktif, siswa juga lebih semangat dan asyik dalam kegiatan belajar karena kurikulum 2013 tidak monoton, munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program, sifat pembelajaran sangat kontekstual, terdapat banyak metode-metode pengajaran yang digabungkan dengan praktik. Misal praktik wudlu, shalat dan lain-lain, sehingga kelas lebih ceria namun disiplin, belajar menyenangkan. Dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bimbingan guru yang profesional dan mumpuni serta kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif dalam segala aspek, lahirlah siswa-siswa yang berprestasi, siswa banyak yang mengikuti perlombaan, mulai dari tingkat Kecamatan hingga tingkat Kota".⁶⁸

⁶⁷ Observasi pada tanggal 7 September 2019

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 7 September 2019.

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewawancarai Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengatakan:

“Dampak pelaksanaan K-13 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, memberikan dorongan dan peningkatan siswa lebih mandiri dan terbiasa menyelesaikan masalah dibandingkan dengan hasil penerapan kurikulum 2009 KTSP. Adapun kemampuan dan kompetensi siswa yang dapat ditemukan diantaranya adalah: (1) kemandirian anak, (2) kepercayaan diri, (3) rasa ingin tahu, (4) berdaya tahan tinggi, (5) motivasi meraih cita-cita yang tinggi, (6) semangat berkarya, (7) kondisi ceria dan penuh kegembiraan, (8) kesehatan emosional, dan (9) memiliki tekad yang kuat”.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan data sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, salah satu upaya yang dilakukan adalah pembinaan kemampuan guru. Guru sebagai otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas (*classroom reform*) dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan disekitarnya. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang paripurna.

Dampak pelaksanaan K-13 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara pada pembinaan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

“Pelaksanaan peningkatan kemampuan guru adalah dengan melakukan pembinaan, pelatihan keterampilan

⁶⁹ Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 7 September 2019.

guru melalui kegiatan workshop. Dalam kegiatan workshop ini guru bekerjasama secara kelompok melakukan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kegiatan workshop ini guru di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara dilatih untuk memiliki keterampilan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari kemampuan menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Materi/bahan ajar, Media pembelajaran, Instrumen penilaian hasil belajar siswa”.⁷⁰

Keterangan Achmad Makhli, SE.,M.Pd selaku Kepala MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara,⁷¹ bahwa dalam menerapkan mutu madrasah, bukanlah hal yang sulit bagi MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara bahkan menjadi angin segar dalam upaya meningkatkan mutu madrasah dan mengembangkan pendidikan seperti yang telah MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara laksanakan sampai saat ini. Bahkan penerapan mutu madrasah ini merupakan suatu prioritas bagi madrasah.

a. Standar Isi

Berkenaan dengan standar isi berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“Standar isi yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan terkait dengan kurikulum yang ada di lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam menentukan ke arah mana sasaran dan tujuan peserta didik akan dibawa serta kemampuan minimal dan keahlian apa yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti program

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 7 September 2019

⁷¹ Observasi pada tanggal 7 September 2019.

pendidikan. Atas dasar itu, maka perubahan yang menuntut adanya penyesuaian-penyesuaian tertentu dalam bidang pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilakukan, sebagai upaya memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan, menuju terciptanya kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing, baik tingkat nasional maupun internasional. Dalam konteks pendidikan madrasah, agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, maka kurikulum dikembangkan adalah K-13".⁷²

Lanjut beliau:

“Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Yang termasuk dalam standar isi adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar isi ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006”.⁷³

Keterangan Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara,⁷⁴ terkait dengan standar isi, bahwa profil standar isi MTs dapat diungkapkan data sebagai berikut:

⁷² Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 7 September 2019.

⁷³ Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, pada tanggal 7 September 2019.

⁷⁴ Observasi pada tanggal 10 September 2019.

1. Dokumen Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara (Dokumen I dan II) lengkap dan siap diimplementasikan.
2. MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara sudah menerapkan dokumen Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mulai tahun 2007.
3. Semua guru dan warga madrasah memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menerapkan kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara
 - a. Memahami implikasi penerapan kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara
 - b. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dipegang
 - c. Menggunakan silabus dan RPP untuk meningkatkan PBM
 - d. Memiliki dokumen pelaksanaan PBM (jurnal dan hasil evaluasi)
 - e. Memiliki komitmen untuk menerapkan kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara.
4. Upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam menerapkan kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara
 - a. Sosialisasi kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara
 - b. Pembinaan, *workshop*, pelatihan pengembangan kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara
 - c. Pengawasan/supervise/monitoring kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara
 - d. Evaluasi Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara
5. Madrasah mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan
 - a. SKL dan SK KD ada yang sama dengan permendiknas

- b. SKL dan SK KD ada yang lebih tinggi dari permendiknas.
- 6. Struktur kurikulum yang dikembangkan di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara
 - a. Mengembangkan 5 kelompok mata pelajaran
 - b. Mengembangkan 3 komponen mata pelajaran yaitu :
 - 1) Mata pelajaran sesuai stándar nasional pendidikan
 - 2) Komponen muatan lokal komponen pengembangan diri

7. Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara

- a. Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, terdiri atas 15 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansinya muatan lokal ditentukan tersendiri oleh satuan pendidikan MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara.⁷⁵

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi

⁷⁵ Data Dokumen MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, hlm. 17.

madrasahny. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

- b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- c. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 dan 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.⁷⁶

8. Pengaturan beban belajar siswa

MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu

⁷⁶ Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara tahun 2019.

dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara ditetapkan berlangsung selama 45 dan 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara adalah jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu adalah 52 jam pembelajaran.⁷⁷

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh pendidik.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri dari :

Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara maksimum 60 % dari jumlah

⁷⁷ Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun 2019.

waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga tahun untuk MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara. Program percepatan (Akselerasi) diselenggarakan untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

b. Standar Proses

Mengenai standar proses yang ada di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, selaku Waka kurikulum menjelaskan bahwa standar proses ini kaitannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

⁷⁸

Keterangan Bapak Sholikin, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara,⁷⁹ bahwa setelah mendapat izin dari kepala madrasah dan guru bidang studi PAI peneliti diperkenankan untuk masuk kelas duduk bersama-sama dengan para siswa. Seperti biasa siswa memberikan salam pada guru setelah itu guru memulai pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan Salam
- 2) Guru mengungkapkan pengalaman Belajar tentang kehidupan pribadinya yang terkait dengan topik pembelajaran tentang puasa.
- 3) Proses pembelajaran:
 - a) Guru mengajukan pertanyaan yang menjadi bahan diskusi bagi siswa. Apa bunyi ayat dalam surat al-Baqarah: 183, setelah beberapa

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 10 September 2019.

⁷⁹ Observasi pada tanggal 10 September 2019.

kali membaca, ajukan pertanyaan selanjutnya, Apa pengertian puasa? apa makna dan hikmah puasa bagi manusia? apa peran khalifah bagi kehidupan? Nasehat apa yang diberikan agar manusia memenuhi tugasnya? Solusi apa yang mereka berikan kepada manusia sebagai khalifah terhadap problem kerusakan kehidupan manusia dan lingkungannya

- b) Guru meminta kepada siswa mendiskusikan beberapa pertanyaan tersebut secara kelompok, siswa dimohon membuat rumusan jawaban
- c) Kelas melakukan debat terbuka atas persoalan yang baru saja didiskusikan kelompok. Guru sebagai pemandu memimpin jalannya debat kelas
- d) Bersama guru, para peserta kelas merumuskan bersama secara tertulis terhadap problem tersebut
- e) Sekali lagi, guru meminta pandangan kepada siswa tentang jawaban tersebut
- f) Guru menyimpulkan pembahasan terkait dengan pokok bahasan surat al-Baqorah ayat 30

Setelah selesai dapat dilanjutkan dengan memberikan tugas dengan mengerjakan soal-soal latihan dan pemberian kesimpulan akhir kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup (salam).

c. Standar Kompetensi Lulusan

Mengenai SKL yang ada di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, selaku Waka kurikulum beliau menjelaskan bahwa:

“Tujuan diselenggarakannya pendidikan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara adalah meningkatkan kecerdasan, mutu pendidikan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq

mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.⁸⁰

Lanjut beliau:

“Tujuan di atas selanjutnya diterjemahkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai oleh pendidikan MI ini”.⁸¹

Keterangan Bapak Sholikin, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara,⁸² bahwa SKL yang diterapkan di MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara tidak berbeda dengan madrasah menengah lainnya karena memang sama-sama merujuk pada Permen Diknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan dasar dan menengah, yaitu:

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut, sesuai dengan perkembangan remaja
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 10 September 2019.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, pada tanggal 10 September 2019.

⁸² Observasi pada tanggal 10 September 2019.

- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- 8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- 10) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- 11) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- 12) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab
- 13) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia
- 14) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya

Kegiatan pembelajaran di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP sebagai berikut:⁸³

- 1) Diharapkan dapat membentuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia yang didasari pada Al Qur'an dan Hadist
- 2) Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas diri sebagai manusia.
- 3) Memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
- 4) Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan individual sehingga

⁸³ Dokumentasi Profil MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 10 September 2019.

mampu menikmati dan bersyukur hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

- 5) Meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin kerja sama dan hidup sehat.

Dari data dokumentasi di atas relevan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, selaku Waka kurikulum beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk mencapai tujuan dan SKL di atas, MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara membuat kelompok mata pelajaran dengan mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas 5 kelompok mata pelajaran, yaitu: agama dan akhlaq mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika; dan jasmani, olahraga dan kesehatan”.⁸⁴

- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara beliau mengatakan bahwa:

“Sumber Daya personil (pendidik dan tenaga kependidikan) memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan media untuk itu adalah melalui pendidikan. Dalam hal ini ada kriteria khusus yang dijadikan standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara yaitu guru memiliki kualifikasi akademik minimum Sarjana (S1)

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 10 September 2019.

sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta sehat jasmani dan rohani untuk menjalankan tugasnya”.⁸⁵

Lanjut beliau:

“Selain itu guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Kepala Madrasah berstatus sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik dan Surat Keputusan (SK) sebagai kepala madrasah. Kriteria lain kepemimpinan yang diterapkan dalam lingkungan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara adalah untuk kepala madrasah harus memiliki *background* pendidikan minimal S1 dan masa bakti kepala madrasah adalah 5 tahun, sehingga rotasi kaderisasi terus berjalan. Untuk tenaga perpustakaan dan laboratorium memiliki kualifikasi akademik S1 yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya”.⁸⁶

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Sholikin, M.Pd.I, menurut Bapak Arif Setiawan, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengatakan:

“Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Pelatihan atau pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) madrasah, terutama menyangkut kemampuan guru dalam mengajar adalah bagian terpenting dari usaha peningkatan kualitas. Mutu madrasah sangat ditentukan oleh guru karena guru merupakan faktor sentral dalam upaya peningkatan mutu. Karena proses pembelajaran

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 10 September 2019

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, pada tanggal 10 September 2019

menyangkut kemampuan mengajar guru, maka dalam pelaksanaan program ini penekanannya adalah pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, baik untuk mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama, standar kualitas guru yaitu persiapan sebelum mengajar, diantaranya adalah membuat Silabus, Prota, dan Promes”.⁸⁷

Lanjut beliau:

”Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan mengadakan beberapa kegiatan diantaranya adalah 1) pelatihan MGMP untuk peningkatan kualitas mengajar guru. 2) *training* manajemen dan kepemimpinan tenaga pendidik. 3) *workshop* peningkatan kreatifitas mengajar”.⁸⁸

1) Pelatihan MGMP untuk peningkatan kualitas mengajar guru

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sholikhin, M.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara beliau mengatakan bahwa:

”Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar maka kepala madrasah mendorong guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan ini antara guru yang satu dengan yang lainnya masing–masing berbeda menurut

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Setiawan, S.Pd, Waka Kesiswaan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 10 September 2019.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Setiawan, pada tanggal 10 September 2019

jenis mata pelajaran yang diampu oleh guru itu sendiri”.⁸⁹

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Sholikhin, M.Pd.I, menurut Bapak Achmad Makhalli, SE.,M.Pd, selaku Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengatakan:

”MGMP itu berbeda dari masing–masing guru mata pelajaran. Satu jenis mata pelajaran akan diwakili oleh satu orang guru di madrasah tersebut”.⁹⁰

2) *Training* manajemen dan kepemimpinan tenaga pendidik

Dari hasil wawancara dengan Bapak Achmad Makhalli, SE.,M.Pd, selaku kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara beliau menjelaskan bahwa:

”Gedung dan fasilitas yang memadai tidak menjadi jaminan lembaga pendidikan akan bisa berjalan sesuai tujuan, tanpa ditopang dengan manajemen yang baik, kegiatan *training* manajemen membuat madrasah lebih terbuka dalam hal manajemen. *Training* manajemen dan kepemimpinan ini berdampak pada terbukanya manajemen, baik manajemen keuangan maupun kelembagaan, hal ini bisa dilihat dengan dari seringnya program evaluasi di madrasah yang

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 10 September 2019.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Makhalli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 10 September 2019.

dipimpin langsung oleh saya sendiri tiap tiga bulan sekali”.⁹¹

3) Workshop peningkatan kreatifitas mengajar

Dari hasil wawancara dengan Bapak Achmad Makhalli, SE.,M.Pd, selaku kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara beliau menjelaskan bahwa:

”Kreatifitas mengajar guru nantinya akan mempengaruhi keberhasilan siswa, dengan demikian guru tidak boleh kaku dalam menyampaikan materi pelajaran, banyaknya metode pembelajaran akan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Pelatihan ini terbukti telah memperkaya metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru madrasah. Yang semula hanya menggunakan metode ceramah, hal ini karena latar belakang guru madrasah ada yang berasal dari pesantren, yang masih menerapkan konsep *ta'dhim*. Setelah adanya pelatihan ini guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga dengan metode diskusi, praktek dan tanya jawab”.⁹²

e. Standar Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara dengan Bapak Arif Setiawan, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengatakan:

“Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Makhalli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 10 September 2019

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Makhalli, SE.,M.Pd, pada tanggal 10 September 2019

pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gudang, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran”.⁹³

Lanjut beliau:

“Saat ini ketersediaan sarana dan pra sarana pendidikan menjadi kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan. Dari hasil wawancara dengan sebagai lembaga pendidikan dasar yang memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikannya, lembaga ini berupaya secara bertahap untuk melengkapi sarana-prasarana pendidikannya. Hingga kini dari hasil wawancara dengan telah memiliki ruang belajar yang representatif, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Asrama Pondok Pesantren, dan sarana penunjang berupa mobil jemputan lainnya”.⁹⁴

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara

Data yang diperoleh dari hasil analisis, untuk selanjutnya diberikan pertimbangan (*judgments*) mengenai pemenuhan terhadap standar yang ada. Saran dan rekomendasi yang diberikan disesuaikan dengan data yang

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Setiawan, S.Pd, Waka Kesiswaan MTs Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 10 September 2019

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Setiawan, S.Pd, pada tanggal 10 September 2019

belum terpenuhi dengan melihat hambatan/kendala yang masih dijumpai.

Berikut disajikan bagan hasil evaluasi dan pemberian pertimbangan terhadap data hasil evaluasi:

a. Tahap pendahuluan

1) Kondisi guru

Kondisi guru terdiri dari kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a) Kualifikasi Akademik

Kondisi guru terkait kualifikasi akademik sudah memenuhi kualifikasi tenaga pendidik S1, bahkan ada yang lulusan S2. Namun demikian, ada upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dengan menempuh program kelanjutan belajar untuk linearitas dan memenuhi kualifikasi akademik Strata 1 (S1). Pertimbangan yang diberikan adalah sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan dinas pendidikan, pemerintah daerah, dengan LPTK untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik.

b) Kompetensi Pedagogik

Kondisi yang terkait kompetensi akademik, yang masih belum terpenuhi adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Masih ada guru yang jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, padahal TIK menjadi salah satu sarana dalam pembelajaran kurikulum 2013. Namun untuk kondisi guru-guru yang masih muda sudah banyak yang memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Pertimbangan yang diberikan yaitu dengan optimalisasi penggunaan sarana prasarana TIK yang telah tersedia di sekolah. Adapun untuk sarana prasarana TIK yang belum tersedia dapat diusulkan dalam RKAS

(Rencana Kerja Anggaran Sekolah). Kendala bagi guru yang sudah lanjut usia yang belum terbiasa menggunakan TIK dalam pembelajaran adalah merasa tidak bisa/tidak siap dalam menggunakan TIK. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara sekolah mengadakan pelatihan penggunaan TIK dalam pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan kerjasama antara sekolah dengan pihak terkait dengan memanfaatkan wadah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Hal ini relevan pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya "*Media Pendidikan*", mengatakan:

"Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi".⁹⁵

Indikator lain yang belum semuanya terpenuhi adalah hal yang terkait dengan pengembangan silabus/kurikulum.

⁹⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2006), 23.

Pengembangan indikator dan penilaian setelah mengkaji silabus dari pusat belum sepenuhnya terpenuhi. Masih ada guru yang belum melakukan pengembangan indikator dalam perencanaan pembelajaran. Begitu pula dengan penilaian, karena guru merasa unsur penilaian banyak sekali maka pengembangan penilaian jarang dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan indikator lain tentang pembuatan soal/instrumen penilaian autentik yang bervariasi. Guru juga belum menggunakan/membuat jenis penilaian yang bervariasi. Berkaitan dengan hal tersebut, hendaknya pihak dinas pendidikan/unit pelaksana teknis dapat menambah pengetahuan/ilmu/keterampilan guru dalam pengembangan silabus/kurikulum dengan pelatihan/workshop bekerjasama dengan ahlinya (dosen dari LPTK, dari lembaga penyelenggara diklat, dan sebagainya).

Guru juga belum semuanya melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama yang terkait dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik pada kurikulum 2013. Kebanyakan guru pernah melakukan penelitian tindakan kelas namun untuk pembelajaran kurikulum sebelumnya. Setelah digali lebih lanjut, mereka mengatakan masih kebingungan untuk melakukan PTK tematik. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu unsur penting yang mendukung profesionalisme guru. Maka dari itu guru harus bisa melakukan penelitian tindakan kelas terutama terkait dengan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik. Guru hendaknya jeli dalam menganalisa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Kemudian berusaha mencari solusi permasalahan yang paling realistis dan

dapat diaplikasikan langsung dalam kelas pembelajaran. Tentunya dibutuhkan wawasan yang banyak. Guru harus rajin dalam mengkaji hasil-hasil/temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal/laporan penelitian.

c) Kompetensi kepribadian

Tujuan yang akan dicapai melalui usaha peningkatan kompetensi kepribadian guru, adalah guru yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi, dan memiliki pola pikir yang kosmopolitan dan peka terhadap kebutuhan pendidikan. Upaya peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru bertujuan untuk membuat guru menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Pada prinsipnya, tujuan peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru merupakan upaya untuk menjadikan guru sebagai seseorang yang professional dengan melakukan kegiatan.

Pertimbangan yang diberikan untuk meningkatkan hal tersebut di atas adalah dengan mengoptimalkan motivasi dan peran kepemimpinan/manajerial dari kepala sekolah. Kepala sekolah memotivasi para guru untuk dapat aktif dalam setiap agenda kegiatan sekolah/dinas guna meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga mengaktifkan para guru untuk bisa menjalin kerjasama dengan teman sejawat untuk meningkatkan kualitas dan peran guru dalam pembelajaran.

Hal ini relevan pendapat Muhibbin Syah dalam bukunya ”*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, mengatakan:

”Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan seorang guru sebagai pembimbing dan pendidik, guru juga berperan sebagai panutan/figur dalam pendidikan. Kegiatan belajar dan mengajar kurang atau bahkan tidak dapat tercapai apabila guru tidak memiliki kepribadian yang baik dan ideal. Jadi kepribadian guru memang diperlukan sebagai suatu kompetensi yang harus dimilikinya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar”.⁹⁶

d) Kompetensi Sosial

Kondisi guru terkait kompetensi sosial yang sebagian besar sudah terpenuhi adalah terkait dengan indikator beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dengan sub indikatornya menjadi pengurus atau anggota salah satu organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi sosial keagamaan pernah/sedang menduduki jabatan sebagai ketua atau pengurus RT/RW.

e) Kompetensi Profesional

Kondisi kompetensi profesional yang banyak belum terpenuhi dengan pengembangan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan pengembangan materi pembelajaran. Guru masih sedikit yang melakukan pengembangan diri dengan menulis buku/artikel/soal tentang kurikulum 2013, menjadi pembicara/pemateri

⁹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 237.

seminar/workshop/pelatihan K13, menjadi anggota/pengurus organisasi profesi, dan mengembangkan materi/alat peraga/media terkait pembelajaran.

Telah banyak guru yang bersertifikat pendidik dan lulus UKG, sehingga dianggap telah mampu menguasai indikator penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru terkait kompetensi profesional yang belum terpenuhi adalah dengan pengadaan program pengembangan diri yang diadakan oleh dinas pendidikan terkait yang bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan LPTK. Program pengembangan diri dengan mengadakan berbagai lomba inovasi pembelajaran/lomba alat peraga pendidikan yang diikuti semua guru mulai dari tingkat gugus sehingga guru termotivasi untuk ikut. Guru juga harus aktif dalam mengembangkan diri terkait kualitas diri dengan mengikuti seminar/workshop/pelatihan.

Sardiman menyatakan bahwa kurikulum yang baik akan berjalan dengan baik jika diolah oleh guru yang baik. Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas hanya akan dicapai oleh guru yang berkualitas dan profesional yang memiliki kompetensi yang memadai.⁹⁷

Lebih lanjut Muhammad Nur Wangid memperjelas tentang peran penting guru dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam menghadapi kurikulum yang baru dibutuhkan guru yang

⁹⁷ Sardiman, *Guru dalam Dinamika Perubahan Kurikulum*, (Bandung: Kedaualatan Rakyat, 2015), 14

paling berpengalaman mengajar, terutama dengan pengalaman mengajar pada berbagai kurikulum yang berbeda. Guru yang memiliki komitmen terhadap inovasi inilah yang paling layak berada di kelas dengan kurikulum baru. Oleh karena itu, pengetahuan dari para guru untuk pengembangan profesional perlu ditingkatkan dengan berbagai pelatihan/workshop. Kendala yang sering muncul adalah tidak semua guru bisa terjangkau oleh pelatihan ini. Solusi yang sering dilakukan dengan menyelenggarakan workshop satu hari yang diberikan oleh para ahli dengan metode ceramah menjadi strategi pedagogis dominan. Sekolah bisa mewakilkan guru yang paling inovatif untuk mengikuti pelatihan, selanjutnya untuk bisa menularkan ilmu yang telah diperoleh kepada teman guru yang lain di sekolah yang belum terjangkau oleh pelatihan.⁹⁸

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah perlu memperbaiki dan meningkatkan peran manajerial dan kepemimpinan. Husaini Usman & Nuryadin Eko Raharjo menyebutkan tentang konsep strategi kepemimpinan pembelajaran dalam menyongsong implementasi Kurikulum 2013 meliputi empat kategori yaitu keteladanan, pembelajaran di dalam dan luar kelas, kultur sekolah, dan penguatan. Keteladanan dapat berupa ucapan, bahasa tubuh, sikap, dan tindakan positif yang dapat dicontoh. Kepemimpinan juga berkaitan dengan pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas. Kepala sekolah harus bisa menjadi

⁹⁸ Muhammad Nur Wangid, *Guru sebagai Kunci Pelaksanaan Kurikulum 2013*, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pemantapan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Sekolah Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, 29-30.

pemimpin/teladan dalam menjadi contoh yang baik dalam pembelajaran. Kultur/budaya sekolah berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam melestarikan dan membudayakan nilai-nilai, norma-norma, keyakinan-keyakinan yang positif dan baik yang mendukung proses pembelajaran di sekolah untuk memperkuat sikap/karakter siswa. Sedangkan penguatan berkaitan dengan usaha profesional yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.⁹⁹

Oemar Hamalik menambahkan bahwa kepala sekolah juga memiliki tugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan profesional untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah wajib melaksanakan pengawasan dan pengembangan kinerja guru agar kualitas dan kompetensi guru tetap terjaga dan mengalami peningkatan.

Dalam upaya mensukseskan implementasi kurikulum 2013, Asiyah menambahkan penting untuk peningkatan keteladanan akhlak mulia dan kompetensi pendidik. Kurikulum 2013 memiliki tujuan dalam hal pembentukan karakter akhlak mulia peserta didik. Pendidik sebagai ujung tombak bagi pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik dapat menanamkan akhlak mulia melalui pembiasaan dan penerapan akhlak mulia. Jika ingin peserta didik memiliki karakter mulia sesuai cita-cita dan tujuan kurikulum 2013, maka guru harus bisa

⁹⁹ Husaini Usman & Nuryadin Eko Raharjo, “Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari 2013, Th. XXXII, No. 1. <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/VIIiew/1253/pdf> diakses pada tanggal 13-02-2020 pukul 09.34

memberikan teladan bagaimana berakhlak mulia.¹⁰⁰

2) Kondisi siswa

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas VIII pada saat observasi pembelajaran, kondisi siswa kelas VIII yang menurut guru menjadi kendala adalah ketrampilan dasar siswa kelas VIII dalam calistung (baca, tulis, hitung). Materi yang ada di buku tematik menuntut siswa sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung. Karena MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara merupakan MTs berprestasi peringkat 1 (satu) Se KKM 01 Jepara, maka mau tidak mau dari MTs sendiri berupaya maksimal mungkin untuk kelas VIII yang berasal dari SD yang tidak bisa membaca al-Quran membuat buku PJA (Pengembangan Jiwa Anak) yang diampu oleh guru yang ditunjuk oleh Bapak kepala. Pelaksanaannya ketika masuk jam awal, anak-anak yang kategori tidak bisa membaca disendirikan ke ruang khusus, kemudian dikasih pembelajaran membaca selama 15 menit per hari.

Hal yang menjadi dilema bagi para guru terutama guru kelas VIII yaitu apabila guru fokus terhadap siswa yang perlu pembinaan ketrampilan membaca, menulis, dan berhitung, maka siswa lain menjadi terabaikan. Jika guru memberikan tambahan waktu untuk belajar calistung, maka siswa kekurangan waktu bermain.

Melihat deskripsi hasil evaluasi tersebut, pertimbangan yang diberikan yaitu guru hendaknya memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar dan mencari materi selain yang diberikan guru baik melalui bahan bacaan yang ada di perpustakaan maupun mencari bahan dari internet tentunya dengan bimbingan dan pengawasan guru

¹⁰⁰ Asiyah, "Peningkatan Keteladanan Akhlak Mulia dan Kompetensi Pendidik Dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013", *Prosiding seminar nasional dan temu alumni "Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa"*. Program Pascasarjana UniVIIersitas Negeri Yogyakarta, 2014.

(apabila di sekolah) dan orang tua (apabila di rumah). Guru hendaknya juga memotivasi siswa untuk rajin mengunjungi perpustakaan guna menambah wawasan dan menambah ilmu melalui kegiatan membaca koleksi buku di perpustakaan. Guru bisa memberi tugas terkait materi pelajaran dengan mengambil buku yang ada di perpustakaan, misalnya tugas untuk membuat resensi, meringkas cerita, menganalisis bagian-bagian cerita, dan yang lainnya.

Perpustakaan dalam hal ini tugasnya pun harus rajin melakukan inovasi misalnya dengan mengadakan penghargaan bagi siswa yang paling rajin meminjam buku perpustakaan dan menambah koleksi buku perpustakaan agar siswa lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Petugas perpustakaan juga bisa melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk memberikan waktu wajib kunjung perpustakaan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan.

Dalam hal keaktifan belajar di kelas, agar siswa aktif bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran, guru bisa memotivasi siswa untuk aktif dengan menggunakan berbagai cara misalnya memberikan bintang penghargaan bagi siswa yang aktif. Keaktifan siswa dalam kelompok bisa ditingkatkan melalui pemberian peran pada masing-masing anggota kelompok secara bergantian.

Pada tahapan proses pembelajaran terbagi dalam 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Pada bagian apersepsi dan motivasi hanya sebagian kecil tenaga pendidik yang telah menunjukkan keterampilan dalam mengapersepsi dan memotivasi peserta didik. Namun, sebagian

besar tenaga pendidik tidak melakukan motivasi. Setelah berdoa dan tilawah bersama, tenaga pendidik langsung masuk kemateri tanpa memberi motivasi kepada peserta didik. selain itu sebagian besar tenaga pendidik tidak mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab, bercerita, atau dengan lagu yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Dalam mengajukan pertanyaan menantang, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tema sambil menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan tema. Sebagian guru juga telah menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Ada pula guru yang berusaha menyampaikan manfaat materi pembelajaran dengan menggalinya dari siswa. Siswa berusaha menyebutkan manfaat materi pembelajaran dari sudut pandangnya. Bagian pendahuluan juga terdiri dari tahap mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema. Dari hasil pengamatan, sebagian besar guru belum mendemonstrasikan sesuatu terkait tema.

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pendahuluan adalah menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik dan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan observasi. Sebagian besar guru telah menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dalam penyampaian rencana kegiatan, ada guru yang menyampaikan semua rencana kegiatan di awal ada dan ada yang menyampaikan di setiap kegiatan inti (inti 1, inti 2, dst).

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan observasi ini, bagian kegiatan inti mencakup penguasaan materi

pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Dalam hal penguasaan materi pelajaran, kemampuan tenaga pendidik dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Bahkan ada tenaga pendidik yang menambahkan indikator dan materi pencapaian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagian besar tenaga pendidik telah menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Pembahasan materi pembelajaran secara umum telah dilakukan dengan tepat. Walaupun masih ada yang belum dibahas mendalam karena keterbatasan alokasi waktu. Sebagian guru juga telah mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.

Sebagian besar guru belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik yaitu dalam hal berikut: 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai; 2) Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi; 3) Melaksanakan pembelajaran secara runtut; 4) menguasai kelas; 5) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual; 6) melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ; serta 7) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Dari ketujuh aspek strategi pembelajaran mendidik, sebagian besar tenaga pendidik belum menerapkannya.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal, sebagaimana yang dijelaskan pada teori sebelumnya bahwa langkah pembelajaran saintifik meliputi: menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, mengasosiasi, kemudian menyimpulkan, dan mencipta serta membentuk jaringan. Kondisi pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah dan melatih berpikir analitis. Guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran mengacu pada Standar Proses yang memuat Ekplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasi. Sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik. Namun, masih banyak tenaga pendidik yang belum menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan silabus dan buku tematik yang telah diformulasikan dalam RPP. Tenaga pendidik dan peserta didik belum terbiasa melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ menganalisis, mencipta dan mengkomunikasikan.

Untuk kegiatan menanya, hanya sebagian tenaga pendidik memulai menstimulus siswa dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana terhadap sebuah demonstrasi di awal. Hanya sebagian kecil kelas mengamati sebuah tampilan /tayangan/demonstrasi oleh peserta didik.

Untuk kegiatan menanya masih didominasi oleh tenaga pendidik. Tahapan kegiatan menalar belum nampak kegiatan mencoba, misalnya dalam diskusi kelompok dalam pemecahan masalah yang ditampilkan dalam lembar kerja. Diskusi kelompok belum tampak dibudayakan terutama di kelas tinggi. Tahapan kegiatan mengkomunikasikan juga belum membudaya. Peserta didik masih malu dalam kegiatan presentasi di depan kelas dan belum terbiasa membuat laporan diskusi berdasarkan lembar kerja yang dibuat tenaga pendidik. Kendala yang dihadapi tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik adalah siswa yang kemampuan berpikirnya masih dibawah rata-rata.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, tenaga pendidik telah melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan menanyakan kesan/pesan siswa terhadap pembelajaran hari itu apakah menyenangkan/tidak, bermanfaat/tidak. Tenaga pendidik juga menanyakan hal yang belum dipahami siswa biasanya dengan memberikan tes lisan ataupun tertulis yang selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai penyerapan materi oleh peserta didik. Sebagian guru tidak mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio. Terlihat di dalam kelas masih jarang ditemui hasil karya peserta didik. Belum ada tempat khusus untuk menyediakan hasil karya peserta didik. Kalaupun ada hanya ditempel di dinding kelas. Tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya biasanya siswa diminta mempelajari pelajaran untuk pertemuan berikutnya, menyiapkan alat/bahan untuk pembelajaran berikutnya, juga memberikan PR/tugas rumah. Selain itu tenaga pendidik.

Kegiatan konfirmasi sudah dilaksanakan dengan baik dengan: penyimpulan pembelajaran secara bersama, memberikan umpan balik kinerja peserta didik, penjelasan sebuah materi yang didiskusikan, penambahan informasi, membenarkan konsep/prosedur yang diamati oleh peserta didik belum benar selama diskusi. Pembelajaran yang dilakukan telah memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). Mulai dari pembiasaan baris sebelum masuk kelas yang menanamkan disiplin, berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk menguatkan sikap spiritual, tepuk motivasi/tepuh kecintaan terhadap NKRI untuk memupuk cinta tanah air, pembelajaran berbasis saintifik yang melatih keterampilan berpikir ilmiah, diskusi kelompok untuk mengembangkan sikap sosial dan kemampuan kooperatif/kerja sama, dan masih banyak yang lainnya.

3) Sarana Prasarana

Kondisi sarana prasarana secara keseluruhan telah baik. Kondisi untuk ruang kelas semuanya sudah baik. Hanya perlu ditingkatkan untuk penataan dan kerapian ruang kelas. Guru bisa melibatkan siswa untuk menata kelas. Sekolah bisa mengadakan lomba kebersihan/kerapian/penataan kelas. Kondisi fasilitas perpustakaan besar sudah baik, anak-anak antusias membaca, per hari rata-rata buku yang dipinjam anak 20-25 buku. Ini menunjukkan minat baca anak baik, karena program dari Waka Kesiswaan menekankan anak-anak harus aktif membaca dengan tugas yang bahannya dari buku di Perpustakaan.

Bagi sekolah yang telah memiliki perpustakaan terstandar, maka wajib baginya untuk mengoptimalkan penggunaan perpustakaan karena dari hasil pengamatan, jumlah kunjungan ke perpustakaan sekolah masih minim. Petugas

perpustakaan juga harus inovatif dan kreatif dalam meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan. Koleksi buku yang terkait dengan materi kurikulum 2013 juga perlu diperbanyak. Adanya berbagai penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa ke perpustakaan misalnya lomba menulis resensi/ringkasan/sinopsis buku, lomba mengarang bertema, penghargaan bagi siswa terajin dalam mengunjungi perpustakaan.

Kondisi sarana prasarana yang terkait dengan alat peraga/media di laboratorium sebagian besar sekolah sudah baik, hanya ada sebagian kecil yang secara fisik belum memiliki bangunan/ruangan khusus untuk ruang laboratorium. Pertimbangan yang diberikan: sekolah bisa bekerjasama dengan dinas pendidikan untuk pengadaan ruang laboratorium yang dapat digunakan setiap saat. Sehingga fungsi alat peraga/media bisa dioptimalkan. Sekolah yang secara fisik telah memiliki ruangan khusus untuk alat peraga/media harus sebisa mungkin memanfaatkan berbagai alat peraga/media untuk pembelajaran. Sekolah bisa mengadakan lomba pengadaan alat peraga sederhana untuk menambah koleksi laboratorium. Peralatan yang telah ada harus diinventarisasi dan dirawat agar tahan lama.

Pemerintah dan pihak terkait hendaknya memperhatikan segi bangunan fisik sebuah sekolah karena memiliki dampak besar terhadap peserta didik. bangunan fisik disini meliputi gedung sekolah, fasilitas pelengkap, ruang laboratorium, dan sarana prasarana pendukung pembelajaran lainnya. Asiyai, dalam penelitiannya menemukan bahwa kondisi kelas lingkungan belajar memiliki dampak yang besar pada pembelajaran dan motivasi belajar siswa termasuk motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik; dapat mempengaruhi perilaku pribadi dan kehadiran peserta didik di sekolah. Studi ini menyimpulkan dengan merekomendasikan bahwa pemerintah dan

pemangku kepentingan pendidikan lainnya harus memberikan perhatian prioritas untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah untuk siswa belajar sukses dan pengembangan akademik.

4) Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum

Pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 sudah baik. Namun untuk indikator terkait dengan mengkaji buku guru dan buku siswa sebagian besar guru masih berada pada rentang 3 (positif). Hal tersebut terutama yang berkaitan dengan analisis bahan ajar ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu, ditinjau dari kedalaman materi pengayaan, dan pengetahuan tentang instrumen penilaian autentik dan bahan remedial teaching dalam buku guru dan buku siswa. Sebagian guru baru sebatas sering melakukan bukan selalu melakukan analisis bahan ajar.

Indikator lain yang masih belum terpenuhi terkait dengan pengembangan silabus, guru masih belum mengembangkan silabus dari kemendikbud. Dari hasil penggalian informasi lebih lanjut, hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan/pemahaman yang dimiliki guru dan keterbatasan waktu yang dimiliki karena banyaknya administrasi guru yang harus dikerjakan terutama membuat RPP dan penilaian.

Pertimbangan yang diberikan adalah dengan meningkatkan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam menganalisis bahan ajar bersama-sama, mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Tentunya kegiatan KKG tersebut harus didampingi oleh pihak terkait dalam hal ini kepala sekolah/pengawas sekolah. Bisa juga dengan mendatangkan narasumber yang kompeten.

Pemahaman guru terhadap kurikulum yang baru bisa ditingkatkan juga dengan memberikan buku panduan teknis pelaksanaan kurikulum yang disusun berdasarkan pemahaman yang dimiliki guru terhadap kurikulum baru. Kemungkinan guru

kesulitan memahami konsep kurikulum yang baru tanpa ada pendampingan profesional, sehingga keberadaan buku panduan yang bisa digunakan secara langsung dalam praktek pembelajaran sangat membantu. Hal ini seperti yang telah digunakan pada guru-guru TK di Yunani untuk membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap penerapan kurikulum baru (Sofou & Tsafos, 2009: 419).

Dalam hal kelengkapan dokumen kurikulum dan administrasi pembelajaran, dapat ditingkatkan dengan optimalisasi peran kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah juga bisa memberikan penghargaan atas kinerja guru. Berbagai perlombaan untuk guru berprestasi juga bisa dilaksanakan setiap semester.

5) Perencanaan pembelajaran

Kondisi perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru secara umum telah baik. Namun kekurangan masih ditemui pada bagian penilaian. Beberapa guru masih memiliki kekurangan dalam penyusunan instrumen penilaian dalam RPP. Penyusunan instrumen penilaian belum dilengkapi dengan soal/lembar observasi, kunci jawaban/rubrik, dan pedoman penyekoran. Hanya ada sedikit guru yang menyusun instrumen penilaian secara komplit.

Sebagian besar guru sudah sesuai dalam penyusunan identitas. Identitas memuat nama sekolah/satuan pendidikan, kelas/semester, tema/sub tema, alokasi waktu, waktu pelaksanaan.

Dalam hal penyusunan indikator sebagian besar guru masih belum mencantumkan indikator untuk KD 1., KD 2. dan KI 1, KI 2. Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, perumusan indikator pencapaian mencakup KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Ketidaksesuaian dalam perumusan indikator tersebut menyebabkan kekurangan pada perumusan tujuan pembelajaran. Sebenarnya, para

guru menyusun RPP sesuai petunjuk pada saat pelatihan tahap awal, dimana pada saat pelatihan tersebut guru belum diberikan pemahaman untuk menuliskan indikator untuk kompetensi sikap spritual dan sikap sosial (KI1, KI2). Adapun untuk guru yang telah mencantumkan indikator untuk kompetensi sikap, karena guru tersebut mendapat pemahaman dari dosen ketika mereka menempuh kuliah lagi.

Sebagian besar guru menyusun materi pembelajaran hanya materi pokoknya saja. Padahal seharusnya materi tersebut dijabarkan menjadi materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial. Hal tersebut kurang sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Untuk pemilihan sumber belajar, media pembelajaran, dan model pembelajaran telah sesuai. Guru menyusun RPP berdasarkan silabus, buku guru, dan buku siswa, dimana pada buku tersebut telah dicantumkan sumber belajar, media pembelajaran, dan model pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, bagian skenario pembelajaran berupa penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Secara umum, perumusan skenario pembelajaran telah sesuai. Namun masih ada beberapa yang belum mencantumkan secara rinci tahapan pendekatan saintifik sehingga menyebabkan kesesuaian penyajian sistematika materi menjadi kurang jelas.

Pertimbangan yang diberikan yaitu guru sering diberikan pelatihan/workshop penyusunan RPP yang benar dan sesuai dengan permendikbud terbaru. Kegiatan tersebut dengan mendatangkan narasumber langsung dari akademisi (dosen) yang memang mengkaji hal tersebut secara mendalam.

Pengawas sekolah juga hendaknya aktif dalam memperbarui informasi dan pemahaman dalam administrasi guru sesuai peraturan terbaru.

b. Tahap Proses (*transaction*)

Tahap proses (*transaction*) terdiri dari proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian autentik. Berikut deskripsi masing-masing tahapan:

1) Proses pembelajaran

Pada tahapan proses pembelajaran terbagi dalam 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Pada bagian apersepsi, motivasi sebagian besar guru telah menunjukkan keterampilan dalam mengaperspsi dan memotivasi siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab, bercerita, atau dengan lagu yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Dalam mengajukan pertanyaan menantang, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tema sambil menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan tema.

Sebagian guru juga telah menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Ada pula guru yang berusaha menyampaikan manfaat materi pembelajaran dengan menggalinya dari siswa. Siswa berusaha menyebutkan manfaat materi pembelajaran dari sudut pandangnya.

Bagian pendahuluan juga terdiri dari tahap mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema. Dari hasil pengamatan, sebagian besar guru sudah mendemonstrasikan sesuatu terkait tema namun belum semuanya. Demonstrasi yang dilakukan menggunakan benda nyata (kompas, buah-buahan, tanaman, hewan), gambar (gambar yang bukan dari buku tema dan gambar di buku tema), gambar yang ditayangkan dalam LCD

proyektor, gambar peta, demonstrasi cara memandikan hewan, demonstrasi cara menyanyi lagu yang berkaitan dengan tema, dan sebagainya.

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pendahuluan adalah menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik dan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan observasi. Sebagian besar guru telah menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dalam penyampaian rencana kegiatan, ada guru yang menyampaikan semua rencana kegiatan di awal dan ada yang menyampaikan di setiap kegiatan inti (inti 1, inti 2, dst).

Pembelajaran yang dilakukan telah memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). Mulai dari pembiasaan baris sebelum masuk kelas yang menanamkan disiplin, berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk menguatkan sikap spiritual, tepuk motivasi/tepuh kecintaan terhadap NKRI untuk memupuk cinta tanah air, pembelajaran berbasis saintifik yang melatih keterampilan berpikir ilmiah, diskusi kelompok untuk mengembangkan sikap sosial dan kemampuan kooperatif/kerja sama, dan masih banyak yang lainnya.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sudah terlihat bagus sesuai dengan silabus dan buku tematik yang telah diformulasikan dalam RPP. Guru dan siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/menganalisis, dan mengkomunikasikan. Untuk kegiatan menanya, biasanya guru memulai menstimulus siswa dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana terhadap sebuah demonstrasi di awal. Siswa mengamati sebuah tampilan/tayangan/demonstrasi oleh guru. Namun untuk kegiatan menanya masih didominasi oleh guru, belum oleh siswa. Tahapan

kegiatan menalar didahului dengan mencoba, misalnya dalam diskusi kelompok dalam pemecahan masalah yang ditampilkan dalam lembar kerja. Diskusi kelompok sudah mulai membudaya terutama di kelas VIII. Tahapan kegiatan mengkomunikasikan juga sudah mulai membudaya. Siswa sudah luwes dalam kegiatan presentasi di depan kelas dan terbiasa membuat laporan diskusi berdasarkan lembar kerja yang dibuat guru.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu telah terlaksana dengan baik sesuai silabus, buku tematik. Guru telah menyajikan pembelajaran sesuai tema dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran dan memuat komponen karakteristik terpadu. Pembelajaran yang memuat karakteristik terpadu menurut Suyanto & Asep Jihad memiliki ciri-ciri berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sebagian besar kelas, telah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, bernuansa aktif dan menyenangkan dengan memberikan pengalaman langsung. Walaupun untuk guru kelas I, ada tantangan tersendiri untuk tetap menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan anak yang belum lancar baca tulis juga tertangani. Biasanya waktu pembelajaran di kelas I bagian inti melebihi alokasi waktu yang ditentukan karena kadang guru harus membimbing satu per satu siswa yang belum lancar baca tulis untuk mengerjakan tugas. Sedangkan untuk sifat fleksibilitas dari materi pelajaran yang bermacam-macam kadang pengaitan materinya

hanya sebatas dengan menggunakan bacaan tidak berdasarkan pengalaman langsung.¹⁰¹

Dalam pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, sebagian besar guru telah terlihat menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar/media belajar. Sumber belajar utama yang digunakan dari buku tematik dan ada sumber belajar lain (LCD proyektor, atlas/peta, alam sekitar). Media yang digunakan juga variatif walaupun untuk materi yang berupa bacaan, guru kadang hanya mengandalkan buku tematik. Siswa sering dilibatkan dalam penggunaan sumber/media belajar, misalnya siswa diminta menunjukkan letak tempat dalam peta yang dipajang di kelas, siswa boleh memegang makhluk hidup yang dibawa di kelas untuk materi benda hidup/benda mati. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menghasilkan pesan yang menarik. Terlihat dari antusiasme siswa dan senyum yang diperlihatkan siswa selama pembelajaran.

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan menanyakan kesan/pesan siswa terhadap pembelajaran hari itu apakah menyenangkan/tidak, bermanfaat/tidak. Guru juga menanyakan hal yang belum dipahami siswa biasanya dengan memberikan tes lisan ataupun tertulis yang selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai penyerapan materi oleh siswa. Guru mengumpulkan pula hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio. Terlihat di dalam kelas banyak sekali karya siswa yang dipajang. Bahkan kadang guru kewalahan dalam menyediakan tempat untuk pemajangan. Tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya biasanya siswa diminta mempelajari pelajaran untuk pertemuan berikutnya, menyiapkan

¹⁰¹ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 34.

alat/bahan untuk pembelajaran berikutnya, juga memberikan PR/tugas rumah

2) Pelaksanaan penilaian autentik

Pelaksanaan penilaian autentik telah terlaksana dengan baik walaupun guru merasa terlalu berat dalam prosesnya. Untuk indikator yang belum terlaksana dengan cukup baik adalah penilaian sikap dengan jurnal, penilaian diri (penilaian diri siswa), penilaian antar teman, dan juga penilaian proyek. Penilaian sikap dengan jurnal yang harus dilakukan setiap hari belum terlaksana sepenuhnya. Kebanyakan guru mengandalkan ingatan dalam sikap keseharian siswa berdasarkan pengamatan, untuk kemudian direkap setiap satu kompetensi dasar.

Penilaian yang dilakukan harian secara rutin adalah penilaian ketrampilan (KD 4.) dan ulangan harian untuk kompetensi pengetahuan dilakukan seminggu sekali (setiap selesai satu sub tema). Penilaian diri siswa dan penilaian antar teman belum banyak dilakukan, terutama untuk kelas rendah (kelas I). Penilaian diri hanya sebatas pada kegiatan refleksi mengenai apa yang telah dipelajari, apa yang telah dipahami, dan apa manfaat pembelajaran. Penilaian proyek biasanya sudah bisa dilaksanakan untuk kelas tinggi (kelas VIII). Guru tinggal melaksanakan dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun kendalanya adalah mengenai waktu.

Tindak lanjut dari proses penilaian adalah adanya pembelajaran remedial dan pengayaan. Kegiatan remedial dilakukan untuk menuntaskan pembelajaran yang belum sesuai standar penilaian yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran pengayaan dilakukan untuk menambah materi bagi anak yang nilainya telah melebihi standar. Menurut data penelitian, sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan. Walaupun rentangnya masih 3 dalam tahap sering (positif) belum dalam tahap selalu.

Evaluasi yang sudah selalu dilakukan adalah evaluasi berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan akhir semester. Instrumen penilaian dan pengolahan nilai hasil belajar menurut sebagian besar guru sudah sesuai akidah. Dalam hal pengaturan waktu untuk melakukan penilaian, guru menganggap masih belum dilakukan dengan tepat. Guru telah melaporkan nilai hasil belajar siswa kepada orang tua/wali siswa secara rutin. Hal tersebut telah berhasil dilakukan karena telah banyak aplikasi berbantuan komputer yang dapat membantu siswa dalam mengolah nilai dan mewujudkannya dalam laporan hasil belajar (rapot).

Pertimbangan yang diberikan terkait pelaksanaan penilaian autentik adalah guru hendaknya menyusun perencanaan penilaian selama satu semester untuk memetakan penilaian yang akan dilakukan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru sebisa mungkin membuat instrumen penilaian autentik yang bervariasi. Misalnya penilaian berbentuk observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal untuk aspek sikap. Aspek pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal tes tertulis, yaitu: a) memilih jawaban, yang dapat berupa: (1) pilihan ganda (2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) (3) menjodohkan (4) sebab-akibat; atau b) mensuplai jawaban, dapat berupa: (1) isian atau melengkapi (2) jawaban singkat atau pendek (3) uraian. Untuk tes tertulis diutamakan soal berbentuk uraian. Penilaian aspek pengetahuan bisa juga dengan menggunakan observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan juga dengan penugasan misalnya proyek. Penilaian aspek ketrampilan bisa menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

Adapun pertimbangan terhadap pembinaan kinerja guru, hendaknya pelatihan mengenai

instrumen penilaian sering dilakukan untuk mengasah kemampuan guru dalam hal evaluasi. Pelatihan yang dilakukan juga sekaligus bisa menghasilkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel yang nantinya bisa digunakan bersama.

Peningkatan kinerja guru dalam hal proses pembelajaran bisa ditingkatkan salah satunya dengan mengadakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). KKG merupakan sebuah kegiatan kolaboratif bagi para guru agar bisa saling belajar antar guru. Salah satu kendala dari kegiatan KKG adalah bagaimana kegiatan KKG bisa terlaksana tanpa harus meninggalkan jam pembelajaran di sekolah. Biasanya guru memilih jadwal KKG pada hari yang tidak begitu efektif, akhir pekan. Strategi lain yang bisa ditempuh yaitu sekolah bisa mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti KKG antar sekolah/atau dengan mengirimkan guru untuk belajar di sekolah lain yang dianggap lebih maju. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan Wiles, bahwa sekolah dapat mengirimkan perwakilan grup guru ke sekolah lain (di daerah lain) atau konferensi untuk melihat sesuatu yang baru yang biasanya diterima dengan baik oleh individu yang jarang meninggalkan kelas mereka.¹⁰²

3) Tahap hasil (*outcomes*)

Tahap hasil berupa hasil penilaian autentik yang diperoleh dari observasi terhadap daftar nilai siswa. Hasil penilaian autentik yang berupa nilai pada aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan juga telah memenuhi standar dari sekolah. Untuk nilai sikap minimal B telah terpenuhi di semua sekolah. Nilai aspek keterampilan dan pengetahuan dengan standar nilai 2,67 (B-) juga telah terpenuhi.

¹⁰² J. Wiles, J, *Leading Curriculum Development*, (New York: Corwin Press ASAGE Company, 2009), h. 56.

Setelah dilakukan deskripsi terhadap masing-masing tahapan dalam implementasi kurikulum, dan dilakukan perbandingan antara harapan sesuai standar dengan keadaan implementasi sebenarnya di lapangan, selanjutnya dilihat kesenjangan antar tahapan secara vertikal.

Setelah dilakukan deskripsi terhadap masing-masing tahapan dalam implementasi kurikulum, dan dilakukan perbandingan antara harapan sesuai standar dengan keadaan implementasi sebenarnya di lapangan, selanjutnya dilihat kesenjangan antar tahapan secara vertikal.

Tabel 4.8
Pelaksanaan K-2013 di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara

Keadaan yang Diharapkan		Keadaan yang sebenarnya	Kesimpulan
<i>Antecedent</i> Kondisi peserta didik	Jumlah maksimal peserta didik per kelas 28 orang	Jumlah siswa perkelas >30 siswa	Tidak sesuai
	Peserta didik siap mengikuti pelajaran	Semua siswa siap mengikuti pelajaran	Sesuai
	Seluruh Peserta didik aktif dalam pembelajaran	Sebagian besar siswa aktif	Sesuai
Kondisi pendidik	Kualifikasi akademik lulusan S1	Dari 12 jumlah tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi akademik lulusan S1	Sesuai
	Mempunyai kemampuan	Sudah semua guru memahami	Sesuai

	sebagai pendidik (Kompetensi Pedagogik)	karakter peserta Didiknya sehingga metode pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik	
	Mempunyai kepribadian yang baik dan bisa menjadi teladan (Kualifikasi Kompetensi)	Semua guru memiliki sikap yang baik seperti ramah, berakhlak mulia, serta bisa menjadi tauladan bagi siswanya	Sesuai Standar
	Mempunyai kepedulian sosial dan aktif di masyarakat (Kompetensi Sosial)	Semua guru memiliki kepedulian sosial yang tinggi, serta bergaul dengan masyarakat apabila ada kegiatan kemasyarakatan	Sesuai
	Kompetensi Akademik/Profesional	Masih banyak yang belum menguasai materi pelajaran, hanya berpatokan dengan buku, pemahaman	Tidak Sesuai

		terkait evaluasi belum maksimal	
Kondisi sarana dan prasarana	Ruang Kelas Jumlah minimum ruang kelas sama dengan jumlah minimum rombongan belajar	Setiap rombongan belajar memiliki ruang kelas	Sesuai
	Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m ² /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang.	Jumlah siswa / Rombongan belajar adalah >28	Tidak sesuai
	Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan	Semua kelas sudah memiliki jendela	Sesuai
	Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera	Semua kelas memiliki pintu yang memadai	Sesuai

	keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan		
	Ruang kelas dilengkapi sarana sebagai berikut: 1 kursi dan 1 meja tiap peserta didik, 1 kursi dan 1 meja guru, 1 lemari, 1 rak hasil karya peserta didik, 1 papan panjang, 1 papan tulis, 1 tempat sampah, 1 tempat cuci tangan, 1 jam dinding, dan 1 kotak kontak	Semua kelas tidak memiliki tempat cuci tangan, rak hasil karya peserta	Sesuai
	Perpustakaan Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan	Luas perpustakaan 5 m	Tidak sesuai

	adalah 5 m		
	Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku	Perpustakaan memiliki jendela yang memadai	Sesuai
	Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai	Perpustakaan berada didepan lingkungan sekolah sehingga mudah untuk dijangkau	Sesuai
	Ruang perpustakaan dilengkapi sarana berikut: Buku: 1 eksemplar buku teks pelajaran/buku siswa tiap siswa, 2 eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema, 1 eksemplar buku panduan pendidik/ buku guru tiap guru, 1 eksemplar tiap sekolah untuk masing-	Buku pengayaan <840, tidak ada lemari katalog	Tidak sesuai

	<p>masing tema, Buku pengayaan: 840 judul/sekolah, Buku referensi: 10 judul/sekolah, Sumber belajar lain: 10 judul/sekolah</p>		
	<p>Labotorium IPA Dilengkapi dengan Lemari, Model kerangka manusia, Model tubuh manusia, Globe, Model tata surya (1 buah/sekolah); Kaca pembesar, Cermin cekung, Cermin datar, Cermin cembung, Lensa cekung, Lensa datar, Lensa cembung, Magnet batang (6 buah/sekolah); Poster IPA 1 set/sekolah terdiri dari: metamorfosis, hewan langka, hewan</p>	<p>Memiliki Laboratorium IPA</p>	<p>Sesuai</p>

	dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem, sistem pernapasan hewan		
Perencanaan Pembelajaran	<p>Menyusun RPP yang ideal yang memuat unsur:</p> <p>Identitas mata pelajaran : satuan pendidikan, kelas, semester, tema, sub tema jumlah pertemuan.</p> <p>Perumusan indikator: Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD, Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Perumusan Tujuan Pembelajaran</p>	Sebagian besar guru membuat RPP	<p>Sesuai standar</p> <p>Sesuai</p>

	<p>Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.</p> <p>Kesesuaian dengan kompetensi dasar.</p> <p>Pemilihan Materi Ajar</p> <p>Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran</p> <p>Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.</p> <p>Kesesuaian dengan alokasi waktu.</p> <p>Pemilihan Sumber Belajar</p> <p>Kesesuaian dengan KI dan KD.</p> <p>Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.</p> <p>Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.</p> <p>Pemilihan Media</p>		
--	---	--	--

	<p>Belajar</p> <p>Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.</p> <p>Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.</p> <p>Model Pembelajaran</p> <p>Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Kesesuaian dengan pendekatan Saintifik.</p> <p>Skenario Pembelajaran Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.</p> <p>Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.</p> <p>Kesesuaian</p>		
--	---	--	--

	<p>penyajian dengan sistematika materi.</p> <p>Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.</p> <p>Penilaian</p> <p>Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.</p> <p>Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.</p> <p>Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal</p>		
Transaction Pelaksanaan Pembelajaran	Melaksanakan Apersepsi dan Motivasi	Hanya satu orang guru yang memberikan apersepsi dan motivasi, yang lainnya	Tidak sesuai
	Semua guru menyampaikan kompetensi dan rencana	Semua guru yang menyampaikan kompetensi dan	Sesuai

	kegiatan	rencana kegiatan	
	Semua guru menguasai materi pelajaran	Sebagian besar guru menguasai materi	Sesuai
	Semua guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik	Semua menerapkan	Sesuai
	Semua guru menerapkan pembelajaran tematik terpadu	Semua guru menerapkan	Sesuai
	Menerapkan pendekatan Saintifik dengan sempurna	Ada beberapa guru yang menerapkan tapi tidak maksimal	Tidak sesuai
	Semua guru memanfaatkan sumber belajar dan media dalam pembelajaran	Hanya 10 orang guru yang menggunakan media	Tidak sesuai
	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Menutup pembelajaran	Tidak semua guru melibatkan siswanya	Tidak sesuai
Pelaksanaan Penilaian	Memberikan tes lisan atau tulisan pada akhir pembelajaran dan Mengumpulkan hasil kerja	12 orang guru memberikan tes di akhir pembelajaran	Sesuai

	sebagai bahan portofolio		
Outcomes Hasil penilaian	Mencapai kompetensi Sikap, keterampilan dan pengetahuan kategori baik (B). Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 80 (B) dan untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 80 (B)	Semua siswa sudah mencapai nilai KKM	Sesuai

2. Analisis Dampak Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara

Dampak implementasi Kurikulum 2013 pada anak MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara dibandingkan dengan hasil penerapan kurikulum KTSP. Adapun kemampuan dan kompetensi siswa yang dapat ditemukan diantaranya adalah: (1) kemandirian anak, (2) kepercayaan diri, (3) rasa ingin tahu, (4) berdaya tahan tinggi, (5) motivasi meraih cita-cita yang tinggi, (6) semangat berkarya, (7) kondisi ceria dan penuh kegembiraan, (8) kesehatan emosional, dan (9) memiliki tekad yang kuat.

MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun 2016 dan dibuktikan dengan melaksanakan perencanaan program dan kegiatan pembelajaran, melaksanakan program dan kegiatan pembelajran dan mengevaluasi atau melakukan penilaian program kegiatan pembelajaran

sesuai dengan petunjuk teknis pada implementasi kurikulum 2013. Persiapan yang dilakukan oleh guru-guru dengan mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum 2013.

Dampak pelaksanaan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara terlihat signifikan terlihat dari 5 standar, yaitu:

a. Standar isi.

Dampak di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara terkait dengan standar isi, MTs mengembangkan kurikulum bersama-sama pihak terkait berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan juga madrasah melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran, pengayaan layanan pembelajaran, pendayagunaan kondisi, serta pendayagunaan kondisi sosial dan budaya.

b. Standar proses

Dampak di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara terkait dengan standar proses, MTs sendiri dalam penyusunan RPP sudah memperhatikan prinsip perbedaan individu siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dan juga kepala madrasah melaporkan pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan

c. Standar kompetensi lulusan

Dampak di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara terkait dengan standar kompetensi lulusan, siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar dan juga siswa memperoleh pengalaman belajar dalam pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengalaman.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dampak di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara terkait dengan standar pendidik dan tenaga pendidik, guru memiliki kualifikasi akademik

minimum Sarjana (S1), dan juga kepala madrasah memiliki sertifikat pendidik, dan Surat Keputusan (SK) sebagai kepala madrasah yang memiliki kualifikasi akademik minimum Sarjana (S1).

e. Standar sarana dan prasarana

Dampak di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara terkait dengan standar sarana dan prasarana, MTs memiliki ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa, yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai dengan ketentuan, MTs memiliki ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan dengan luas dan sarana sesuai dengan ketentuan, dan juga MTs memiliki jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga dengan luas dan sarana sesuai dengan ketentuan

Relevan dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata, dkk dalam bukunya” *Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah*”, mengatakan :

“Salah satu kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf madrasah telah memiliki komitmen pada perubahan yang ada serta telah disepakati, dengan mudah pemimpin mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas dan kualitas yang ada dalam pendidikan”.¹⁰³

Senada apa yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya” *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*”, mengatakan:

“Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif ; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

¹⁰³ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah (konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 9-11.

Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual”¹⁰⁴.

Hal ini relevan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya ”*Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*”, mengatakan:

“Salah satu kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan, jika semua guru dan staf madrasah telah memiliki komitmen pada perubahan yang ada serta telah disepakati, dengan mudah pemimpin mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas dan kualitas yang ada dalam pendidikan”¹⁰⁵.

¹⁰⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 65.

¹⁰⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 9-11.